



**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA BANK BUMN dan BANK
SWASTA GO PUBLIC TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S-1 Akuntansi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh

DINDA RARA PALUPY

17.10466

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA BANK BUMN dan BANK SWASTA

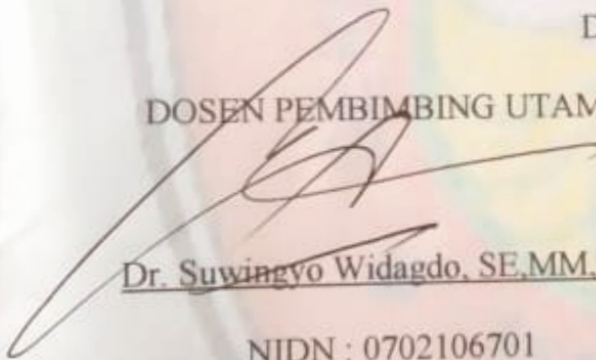
GO PUBLIC TAHUN 2017-2019

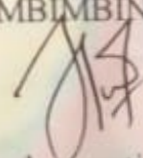
NAMA : DINDA RARA PALUPY
NIM : 1710466
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI
MATA KULIAH DASAR : AKUNTANSI PERBANKAN

Disetujui Oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN


Dr. Suwingyo Widagdo, SE,MM,MP.


Dr. Lia Rachmawati, SE,M.Ak.

NIDN : 0702106701

NIP : 0706128203

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


Nurshabrina Kartika Sari, SE,MM

NIP : 0714088901

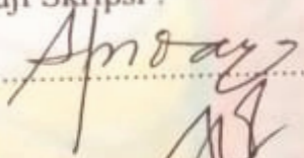
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANADALA JEMBER

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA BANK BUMN dan BANK SWASTA
GO PUBLIC TAHUN 2017-2019

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022
Jam : 10.30-12.00 WIB
Tempat : Ruang 2.2 Lantai 2 STIE Mandala Jember


Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Yuniorita Indah Handayani, S.E,MBA : 

Ketua Penguji

Dr. Lia Rachmawati, SE,M.Ak. : 

Sekretaris Penguji

Dr. Suwignyo Widagdo, SE,MM,MP : 

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Nurshabrina Kartika Sari, SE,MM

NIP : 0714088901


Ketua STIE Mandala Jember
Dr. Suwignyo Widagdo, S.E,MM,MP

NIDN : 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Rara Palupy

NIM : 1710466

Program studi : Akuntansi

Minat studi : Akuntansi

Mata Kuliah Dasar : Akuntansi Perbankan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Go Public Tahun 2017-2019" adalah hasil karya ilmiah yang telah saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan yang telah saya buat tidak benar, maka saya bersedia untuk menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang saya buat ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Banyuwangi, 6 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Dinda Rara Palupy

MOTTO

“ Jangan biarkan kesulitan membuat mu gelisah. Karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang bersinar lebih terang”.

Ali bin Abi Thalib

“ Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, Ia akan menelan pahitnya kebodohan sepanjang hidupnya”.

Imam Syafi'i

“Teruslah berjuang dan berproses menjadi manusia yang lebih baik”.

Dinda Rara Palupy

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Rasio Keuangan Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Go Public Tahun 2017-2019**” sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana S-1 Akuntansi pada Minat Studi Akuntansi STIE Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia yakni penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Mandala Jember, Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, MP.
2. Ibu Ketua Prodi Akuntansi, Nurshadrina Kartika Sari, SE,MM
3. Bapak Suwignyo Widagdo, SE,MM,MP selaku dosen pembimbing utama, saya ucapkan terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, nasihat, dan waktu yang telah bapak berikan selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Lia Rachmawati,SE,M.Ak selaku dosen pembimbing asisten, saya ucapkan terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, dan waktu yang telah ibu berikan selama proses pengerjaan skripsi ini maaf kalau saya sering merepotkan ibu.
5. Segenap dosen, karyawan STIE Mandala Jember dan LP3I Banyuwangi yang saya hormati terima kasih atas semua ilmu dan dukungan yang telah diberikan

6. Orang tuaku yang sangat aku cintai Ayah Puji Akhmad Raharjo dan Mama Ely Gumiar Ati. Aku ingin mengucapkan rasa terima kasih dari lubuk hatiku yang terdalam untuk semua kasih sayang dan doa yang telah kalian berikan untuk ku dari kecil sampai sekarang.
7. Kedua adik ku Bunga dan Cantiq yang selalu cerewet mengingatkan aku untuk selalu semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Semua anggota keluarga yang Aku cintai baik yang dekat ataupun jauh, namun kalian tetap setia mendoakan aku sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabat Ku Maria Stefania Waro Bheri, Anini Ferdiati Septi makasih ya sudah menjadi teman ku selama empat tahun kita kuliah semoga kalian sukses selalu.
10. Sahabat-sahabat Ku selama KKN di Desa Glagah makasih kalian sudah menjadi teman yang selalu baik dan pengertian sama Aku.
11. Bapak Ibu Guru yang aku sayangi mulai dari TK sampai SMA kuucapkan terima kasih untuk semua ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
12. Semua Temen-temen ku jurusan Akuntansi angkatan tahun 2017 yang aku sayangi kalian adalah teman yang baik, semoga kalian sukses selalu.
13. Almamater ku yang tercinta STIE Mandala Jember tempat ku menimba ilmu selama ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, ridho dan hidayah-Nya atas semua amal baik yang telah dilakukan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca agar dapat dijadikan bahan evaluasi dan pembelajaran. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk semua orang yang membutuhkannya.

Banyuwangi, 6 Juli 2021

Penulis,

Dinda Rara Palupy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Pembatasan Masalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
2.2 Kajian Teori	17
2.2.1 Pengertian, Jenis, dan Fungsi Bank	17
2.2.2 Pengertian, Macam-macam, dan Pihak-pihak yang Memerlukan	

Laporan Keuangan	25
2.2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Penilaian Kinerja Keuangan Bank	28
2.2.4 Pengertian, Manfaat, dan Macam-macam Rasio Keuangan	30
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis	38
2.4.1 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	38
2.4.2 <i>Return On Asset (ROA)</i>	39
2.4.3 <i>Return On Equity (ROE)</i>	40
2.4.4 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Lokasi Penelitian	44
3.2 Populasi dan Sampel	44
3.2.1 Populasi Penelitian	44
3.2.2 Sampel Penelitian	44
3.3 Jenis Penelitian	45
3.4 Identifikasi Variabel	46
3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	46
3.6 Metode Pengumpulan Data	48
3.7 Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Karakteristik Dan Sampel Penelitian	52
4.2 Analisis Hasil Penelitian	54
4.2.1 Rasio Keuangan	54

4.2.2 Uji Normalitas	68
4.2.3 Uji Homogenitas.....	70
4.2.4 Uji Hipotesis	71
4.3 Interpretasi	78
4.3.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan.	78
4.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Dengan Menggunakan Metode <i>Independent T-test</i>	81
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Implikasi	84
5.3 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu dan Saat Ini	14
Tabel 4.1	Hasil Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.2	Sampel Penelitian Bank BUMN.....	53
Tabel 4.3	Sampel Penelitian Bank Swasta	54
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2017-2019.....	58
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2017-2019	61
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) Tahun 2017-2019	63
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2017-2019	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Rasio Likuiditas <i>Loan to Deposit Ratio</i>	72
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Rasio Rentabilitas <i>Return On Asset</i>	73
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Rasio Rentabilitas <i>Return On Equity</i>	75
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Independent T-test</i> Rasio Solvabilitas <i>Capital Adequacy Ratio</i> ..	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	36-37
------------	--------------------------	-------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pemilihan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di OJK
- Lampiran 2 Daftar Perusahaan Perbankan BUMN yang Menjadi Sampel
- Lampiran 3 Daftar Perusahaan Perbankan Swasta yang Menjadi Sampel
- Lampiran 4 Perhitungan Rasio Likuiditas *Loan to Deposit Ratio* Tahun 2017-2019
- Lampiran 5 Perhitungan Rasio Rentabilitas *Return On Asset* Tahun 2017-2019
- Lampiran 6 Perhitungan Rasio Rentabilitas *Return On Equity* Tahun 2017-2019
- Lampiran 7 Perhitungan Rasio Solvabilitas *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2017-2019
- Lampiran 8 Tabulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2019
- Lampiran 9 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 12 Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Likuiditas *Loan to Deposit Ratio*
- Lampiran 13 Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Rentabilitas *Return On Asset*
- Lampiran 14 Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Rentabilitas *Return On Equity*

Lampiran 15 Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Solvabilitas *Capital Adequacy Ratio*

Lampiran 16 *Loan to Deposit Ratio* Kredit yang Diberikan dan Total Dana Pihak Ketiga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta ditinjau menggunakan analisis rasio keuangan. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2017 hingga 2019 yang mencakup 20 sampel perusahaan perbankan yang terdiri dari 4 Bank BUMN dan 16 Bank Swasta yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio LDR, rasio ROA, rasio ROE, dan rasio CAR. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode *Independent T-test*. Alat analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS Versi 24*. Hasil Penelitian berdasarkan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari Bank Swasta. Kemudian hasil uji statistik *Independent T-test* terdapat hasil bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio LDR, ROA, dan CAR, hanya rasio ROE yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, LDR, ROA, ROE, CAR, Bank BUMN, Bank Swasta

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of state-owned banks and private banks in terms of financial ratio analysis. In addition, this study is also intended to analyze the differences financial performance between state-owned banks and private banks. This research was conducted from 2017 to 2019 which included 20 samples of banking companies consisting of 4 state-owned banks and 16 private banks which were taken using a purposive sampling technique. Data were analyzed using financial ratios consisting of LDR ratio, ROA ratio, ROE ratio, and CAR ratio. Then the data were analyzed using the Independent T-test method. The analytical tools used in this research are Microsoft Excel 2016 and SPSS Version 24. The results of the study based on financial ratio analysis show that state-owned banks have better financial performance than private banks. Then the results of the Independent T-test statistical test showed that there was no difference in financial performance in terms of LDR, ROA, and CAR ratios, only the ROE ratio showed significant differences in financial performance between state-owned banks and private banks.

Keywords: Financial Performance, LDR, ROA, ROE, CAR, State-Owned Banks, Private Banks

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perbankan yang baik adalah kekuatan untuk tetap bertahan dan terus berkembang dalam mencapai tujuan perbankan dikala persaingan yang semakin ketat dengan munculnya bank-bank baru di Indonesia. Perbankan harus berusaha untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif agar tujuan perbankan bisa terwujud. Menurut Kasmir (2016 : 3) menyatakan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Perbankan berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang memiliki kekurangan dana (*defisit*).

Perbankan sebagai perantara keuangan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki dana lebih untuk menyimpannya dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang disebut dana pihak ketiga. Di sisi lain masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman kredit pada bank. Penyaluran kredit adalah kegiatan yang mendominasi usaha bank sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

sebagai perantara keuangan dan fungsi lainnya, Perbankan mengandalkan kepercayaan dari nasabahnya untuk mengelola dana yang telah dititipkan kepadanya, Oleh karenanya perbankan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja perbankan adalah sebuah gambaran prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan perbankan akan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perbankan yaitu dengan melakukan analisis data laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi-informasi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dijadikan sebagai media komunikasi, pertanggungjawaban, dan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Kepentingan pemilik (*owner*) suatu perusahaan terhadap laporan keuangan sangatlah besar, apalagi jika perusahaan tersebut dikelola oleh orang lain seperti misalnya perseroan. Laporan keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan manajer dalam memimpin perusahaan dan menentukan kebijakan yang tepat demi kemajuan perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini harus dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan. Untuk melakukan analisis laporan keuangan, penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang terdapat antar laporan keuangan (Kasmir 2017:104).

Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Apabila perbankan mengalami penurunan dalam kinerja keuangan baik dari sisi likuiditas, perolehan laba, maupun penyediaan modal, maka harus dilakukan peningkatan kinerja keuangan dengan meningkatkan perolehan laba, meningkatkan kualitas permodalan dan lainnya. Salah satu fenomena adanya penurunan kinerja keuangan perbankan terjadi pada Emiten PT Bank Maybank Indonesia. PT Bank Maybank Indonesia tidak mencatat kinerja yang mumpuni. PT Bank Maybank Indonesia mencatat kemerosotan pertumbuhan laba bersih 18,2% (yoy) dari Rp 2,2 triliun tahun 2018 dan menjadi Rp 1,8 triliun akhir tahun 2019. Dalam keterangan resminya, Selasa (18/2) Maybank Indonesia menyatakan merosotnya laba akibat meningkatnya pencadangan yang dibentuk, terutama dari segmen komersial (Kontan.co.id-Jakarta).

Keadaan kinerja keuangan perbankan dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam segala aspek. Kinerja keuangan yang baik akan menarik pihak investor dan

pihak lain diluar perbankan untuk menanamkan investasinya di perbankan tersebut. “Direktur Eksekutif Klaim dan Resolusi Bank LPS Suwandi mengatakan sebanyak 103 BPR yang sudah bangkrut atau likuidasi yang mana kinerja keuanganya sangat sulit. Hal itu terjadi sepanjang 2006 hingga pada Juni 2020” hal ini diungkapkan oleh Suwandi dalam acara Webinar, Jakarta, Selasa (4/8/2020). Hal itu dikarenakan ketatnya persaingan dengan bank umum (Jakarta iNews id). Kebanyakan masyarakat lebih mempercayai Bank BUMN daripada Bank Swasta. Hal ini dikarenakan Bank BUMN mampu bersaing memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Anita (2016) mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapatkan hasil bahwa pengujian yang dilakukan secara keseluruhan diwakili oleh variabel kinerja menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap Bank BUMN dan Swasta untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN dan Swasta serta perbedaan kinerja keuangan antara kedua jenis perbankan tersebut manakah yang lebih unggul sehingga masyarakat lebih mempercayai Bank milik Pemerintah daripada Bank Swasta. Alasan kedua yaitu penelitian terdahulu

lebih banyak untuk melakukan penelitian pada satu jenis bank atau hanya satu bank tertentu sebagai objek penelitiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan pada Bank BUMN dan Bank Swasta *Go Public* tahun 2017-2019 ditinjau dari analisis rasio keuangan ?
2. Adakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta *Go Public* tahun 2017-2019 ditinjau dari analisis rasio keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank BUMN dan Bank Swasta *Go Public* tahun 2017-2019 ditinjau dari analisis rasio keuangan
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta *Go Public* tahun 2017-2019 ditinjau dari analisis rasio keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat terhadap pihak manapun yang berkepentingan untuk menilai kondisi kinerja keuangan perbankan diantaranya :

1. Bagi perbankan yang telah diteliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan manajerial terhadap kelangsungan hidup usaha (*going concern*) dan digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja perusahaan selama setahun sehingga dapat dilakukan perbaikan.
2. Bagi pihak investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menagmbil keputusan untuk menanamkan investasinya di perbankan yang akan dilakukan kerjasama bisnis.
3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang kinerja keuangan perbankan yang dianalisis dengan Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas.
4. Bagi peneliti, penelitian ini adalah penerapan dari pengetahuan teoritis yang telah didapatkan selama masa perkuliahan untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
5. Bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam bidang akuntansi juga dapat digunakan sebagai tambahan perbendaharaan di ruang perpustakaan kampus.

1.5 Pembatasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu di dalam penyusunan skripsi ini, maka pembatasan masalah dibatasi pada dua jenis perbankan yaitu Bank BUMN dan Bank Swasta periode tahun 2017-2019 dengan menggunakan Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Time Series*, *Cross Sectional Approach*, dan Uji Perbandingan atau Uji Beda. Data penelitian yang akan digunakan adalah data laporan keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta *go public*, yang laporan keuangannya telah tersedia dan diupload di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini antara lain, sebagai berikut :

1. Zulfany (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja keuangan KSPPS Arrahmah Cinere yang dinilai dari rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam kurun waktu 2012 sampai 2015. Dengan menggunakan objek perusahaan KSPPS Arrahmah Cinere dalam kurun waktu 2012 sampai 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam kurun waktu empat tahun dari 2012-2015 dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA dapat dinyatakan belum rentabel, rasio ROE dapat dinyatakan cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU), rasio NPM dapat dinyatakan belum rentabel dalam menghasilkan laba (SHU), *Current Ratio* dapat dinyatakan belum cukup liquid dalam memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki koperasi, *Debt to Asset Ratio* (DtAR) belum solvabel dalam memenuhi hutang-hutangnya, dan *Debt to Equity Ratio*

(DtER) belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

2. Anita (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta berdasarkan rasio keuangan serta mengetahui hasil perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang ada di BEI. Dengan menggunakan objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, likuiditas, efisiensi, rentabilitas, statistik deskriptif, dan uji beda dua rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional. Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas, perbandingan analisis rasio keuangan Bank Pemerintah (BUMN) lebih baik dibandingkan Bank Swasta Nasional.

3. Maulana (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan objek perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero). Metode analisis yang digunakan adalah menghitung rasio profitabilitas yang diukur dengan NIM, ROA, ROE, dan BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan

PT. Bank Mandiri (Persero) yang diukur dari rasio profitabilitas terdiri dari NIM, ROA, ROE, dan BOPO untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, dimana tujuan utama bank adalah untuk meningkatkan keuntungan. Faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas mengalami penurunan terjadi karena keuntungan yang didapat perusahaan mengalami penurunan.

4. Mudawamah (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank BUMN tahun 2013-2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan serta untuk mengetahui perusahaan yang memiliki kinerja keuangan paling baik diantara Bank BUMN tahun 2013-2015 berdasarkan Peraturan Perbankan Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Dengan menggunakan objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sampel penelitian yang diambil terdiri dari empat Bank BUMN. Metode analisis yang digunakan adalah *time series* dan *cross sectional approach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas pada keempat Bank BUMN yang diukur dengan LDR dan LAR menunjukkan likuiditas yang naik turun (fluktuatif), rasio rentabilitas menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba keempat Bank BUMN cukup tinggi yang diukur dengan ROA dan ROE, sedangkan rasio NPM dan BOPO mengalami kondisi yang naik turun (fluktuatif),

rasio solvabilitas keempat Bank BUMN menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik karena berada diatas ketentuan CAR minimum.

5. Vernos (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan objek perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode menggambarkan, memahami, serta menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung, sedangkan metode kuantitatif adalah analisa perhitungan tingkat profitabilitas pada Bank BPD Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank BPD Sumatera Barat dari rasio profitabilitas dapat dikatakan baik dan diatas rata-rata penilaian Bank Indonesia.

6. Badria, Marlius (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas yang diukur dari *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang dalam periode 2013-2017. Dengan menggunakan objek perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif Metode kualitatif adalah metode menggambarkan, memahami, serta menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung, sedangkan metode kuantitatif adalah menganalisa perkembangan rasio likuiditas pada PT. BPR Lengayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan

pada PT. BPR Lengayang dilihat dari rasio likuiditas yaitu *cash ratio* pada posisi sehat, *quick ratio* pada posisi sehat, dan *loan to deposit ratio* pada posisi yang kurang sehat.

7. Sepang, Manoppo, Mangindaan (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam periode 2015-2017. Dengan menggunakan objek perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah laporan keuangan yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017, selanjutnya dilakukan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank BRI tahun 2015-2017 berdasarkan analisis rasio likuiditas dalam keadaan liquid, berdasarkan rasio solvabilitas sangat baik, dan berdasarkan analisis rasio profitabilitas dikatakan sehat.
8. Syafni, Ruslan, Said (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar selama tahun 2016-2018. Dengan menggunakan objek perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar memiliki kinerja yang baik dalam

pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL tersebut.

9. Wardani (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode tahun 2015-2017 serta mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode tahun 2015-2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Dengan menggunakan objek perusahaan Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode tahun 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode tahun 2015-2017 dilihat dari *current ratio* dikatakan tidak baik, *debt to asset ratio* dikatakan kurang baik, *debt to equity ratio* dikatakan kurang baik, *return on asset* dikatakan cukup baik, dan *return on equity* dikatakan baik.
10. Mutiasari (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode tahun 2014-2018. Dengan menggunakan objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8. Metode

analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji statistik *one sample kolmogorov smirnov* dan uji hipotesis *independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta ditinjau dari rasio LDR, CAR, ROA, dan ROE.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Saat Ini

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulfany (2016)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembayaran Syariah (KSPPS) Arrahmah tahun 2012-2015 dilihat dari analisis rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kurang baik	-Menggunakan analisis rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016 -Objek penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Pembayaran Syariah (KSPPS) Arrahmah
2.	Anita (2016)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan untuk setiap rasio keuangan antara Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta.	-Menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau <i>leverage</i> , dan rasio rentabilitas	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016
3.	Maulana (2017)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) diukur dengan rasio profitabilitas terdiri dari NIM, ROA, ROE, dan	-Mengukur kinerja perbankan dengan analisis rasio keuangan	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017 -Penelitian dilakukan langsung di tempat perusahaan

		BOPO untuk tahun 2012-2016 mengalami penurunan dalam menghasilkan laba		berdiri (penelitian lapangan)
4.	Mudawamah (2017)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada empat bank BUMN selama periode tahun 2013-2015 cukup baik dilihat dari analisis rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas	-Menggunakan analisis rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017 -Objek penelitian pada bank BUMN saja
5.	Vernos (2017)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat dari rasio profitabilitas dapat dikatakan baik dan diatas rata-rata penilaian BI	-Mengukur kinerja perbankan dengan analisis rasio keuangan	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017 -Objek penelitian pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat
6.	Badria, Marlius (2018)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang dilihat dari rasio likuiditas yaitu <i>Cash Ratio</i> pada posisi sehat, <i>Quick Ratio</i> pada posisi sehat, dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> pada posisi yang kurang sehat	-Menggunakan analisis rasio likuiditas	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018 -Objek penelitian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang
7.	Sepang, Manoppo, Mangindaan (2018)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank BRI tahun	-Menggunakan analisis rasio likuiditas, dan rasio	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018

		2015-2017 berdasarkan analisis rasio likuiditas dalam keadaan liquid, berdasarkan rasio solvabilitas sangat baik, dan berdasarkan analisis rasio profitabilitas dikatakan sehat	solvabilitas	-Objek penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk
8.	Syafni, Ruslan, Said (2018)	Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL tersebut.	-Mengukur kinerja perbankan dengan analisis rasio keuangan	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018 -Objek penelitian pada PT. Bank Sulselbar -Menggunakan metode CAMEL
9.	Wardani (2018)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember tahun 2015-2017 dilihat dari <i>Current Ratio</i> dikatakan tidak baik, <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dikatakan kurang baik, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dikatakan kurang baik, <i>Return On Asset</i> dikatakan cukup baik, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) dikatakan baik.	-Mengukur kinerja perbankan dengan analisis rasio keuangan	-Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018 -Objek penelitian pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember tahun 2015-2017
10.	Mutiasari (2019)	Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan	-Mengukur kinerja perbankan dengan rasio	-Waktu penelitian dilakukan pada

		kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta ditinjau dengan rasio LDR, CAR, ROA, dan ROE.	likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas	tahun 2019
--	--	--	--	------------

(Sumber : Dari berbagai jurnal penelitian di <https://scholar.google.co.id/>)

Perbedaan antara penelitian sebelumnya pada tabel 2.1 dengan penelitian ini adalah waktu penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan. Waktu penelitian ini adalah selama 3 tahun yaitu tahun 2017-2019. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan BUMN dan Swasta yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel-variabel yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu Rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), Rasio Rentabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*), dan Rasio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode *time series* yaitu menilai rasio-rasio keuangan dengan melakukan perbandingan antara rasio keuangan dari satu periode waktu ke periode waktu yang lain, metode *cross sectional approach* yaitu membandingkan rasio keuangan yang dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis serta dalam waktu yang bersamaan, dan metode uji beda *independent t-test* yaitu uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian, Jenis, dan Fungsi Bank

a. Pengertian Bank

Bank yaitu sebuah lembaga atau entitas yang beroperasi di bidang pelayanan jasa keuangan. Menurut Kasmir (2016 : 3) perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memeberikan pelayanan jasa keuangan lainnya. Dalam hal ini bank dapat berperan sebagai perantara keuangan yang menjembatani dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memiliki kekurangan dana dengan persyaratan tertentu yang disepakati bersama. Secara umum bank merupakan lembaga yang menjembatani antara pihak yang memiliki penawaran dan permintaan kredit dengan jangka waktu tertentu dengan persyaratan tertentu pula kepada pihak yang berkepentingan untuk membantu masyarakat maupun pelaku bisnis dalam meningkatkan kondisi perekonomiannya.

b. Peran dan Fungsi Bank

Bank memiliki peran yang besar bagi kemajuan dan kestabilan ekonomi nasional. Diantara sekian banyak definisi perbankan, muncul pendapat untuk mengelompokkan bank sesuai dengan fungsinya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 68-80) :

1. Fungsi Untuk Menghimpun Dana

Dalam kegiatan operasionalnya, perbankan harus memiliki dana yang cukup agar dapat menyalurkan kredit kepada

nasabah. Dana itu bisa didapat dari *owner* bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak yang ada diluar negeri, dan masyarakat. Dana dari masyarakat dihimpun oleh bank dengan menggunakan produk simpanan yang terdiri dari : Giro, Deposito, dan Tabungan.

2. Fungsi Untuk Menyalurkan Dana (Kredit)

Dana yang telah dihimpun perbankan harus disalurkan kembali kepada masyarakat (nasabah) dalam bentuk kredit (pinjaman). Pemberian kredit dilakukan karena salah satu fungsi dari perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memiliki kekurangan dana. *Profit* (laba) suatu perbankan didapat dari selisih harga jual dan harga beli dana setelah dikurangi biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan.

3. Fungsi Untuk Melancarkan Pembayaran Perdagangan dan Peredaran Uang

Perbankan juga berfungsi untuk memperlancar pembayaran transaksi-transaksi perdagangan, hal ini dapat dilakukan karena bank memiliki jasa-jasa bank. Jasa-jasa bank tersebut bisa dibedakan menurut pihak-pihak yang berkepentingan yaitu nasabah atau nasabah dan bank. Dalam melakukan fungsinya

untuk memperlancar pembayaran perdagangan, bank membedakan transaksi menjadi dua yaitu :

- a. Transaksi perdagangan di dalam negeri, yaitu semua transaksi perdagangan dengan melakukan penyerahan barang dan pembayaran yang terjadi di dalam negeri.
- b. Transaksi perdagangan di luar negeri, yaitu semua transaksi perdagangan yang tidak selalu disertai dengan pengiriman atau penyerahan barang dan pembayarannya. Ini terjadi akibat terkendala faktor geografis, hukum dan politik, bahasa, mata uang, dan kendala resiko suatu negara.

Dalam pengelolaannya, ada empat macam prinsip-prinsip yang menerangkan hubungan hukum antara bank dan nasabahnya antara lain :

1. Prinsip Kepercayaan

Bank dalam kegiatannya menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat harus memiliki prinsip kepercayaan. Nasabah bank telah menitipkan dana miliknya untuk disimpan di dalam bank dengan harapan uang yang mereka titipkan dapat dijaga dengan baik dan aman dan jika sewaktu-waktu dibutuhkan bank dapat menyediakan uang yang dibutuhkan nasabah tersebut.

2. Prinsip Kerahasiaan

Bank harus dapat memegang teguh prinsip kerahasiaannya, hal ini dikarenakan data nasabah merupakan hal yang bersifat privasi dan tidak sembarang orang boleh mengetahui informasi mengenai

nasabah tersebut. Prinsip kerahasiaan juga merupakan jiwa dari industri perbankan yang harus selalu dijaga, ini dilakukan untuk memperoleh tingkat perlindungan dan jaminan hukum yang memadai atas kepercayaan nasabah yang telah menitipkan dananya di perbankan tersebut.

3. Prinsip Kehati-hatian

Bank harus dapat menjalankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana nasabah yang dititipkan pada bank tersebut, ini dilakukan untuk memberikan perlindungan dan menjaga kepercayaan nasabah bahwa dana yang mereka titipkan akan disimpan dan dikelola dengan baik dan aman.

4. Prinsip Mengetahui dan Mencermati Identitas Nasabah

Bank harus mengetahui identitas nasabah yang telah menitipkan dananya di perbankan tersebut. Tujuannya untuk mengetahui karakter dari masing-masing nasabah agar mempermudah identifikasi jika ditemukan adanya transaksi yang mencurigakan dan tidak sewajarnya.

c. Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis perbankan yang ada di Indonesia dapat dilihat dari berbagai macam segi diantaranya (Kasmir, 2001 : 32-39) :

1. Dilihat Dari Segi Fungsinya

Dalam UU Pokok Perbankan Nomor 7 tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari :

a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari :

a. Bank Persero (BUMN), bank dimana pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, keuntungan yang didapatkan juga dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah antara lain :

- Bank Negara Indonesia (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)
- Bank Indonesia (Bank Sentral)
- Bank Mandiri

b. Bank Umum Swasta Nasional , bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendirianpun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Contoh bank swasta nasional :

- Bank Muamalat Tbk

- Bank Central Asia (BCA) Tbk
- Bank Danamon Tbk
- Bank Bukopin Tbk
- Bank Cimb Niaga Tbk

c. Bank Milik Koperasi adalah sebuah perbankan yang kepemilikan sahamnya dipegang oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh Bank Umum Koperasi Indonesia.

d. Bank Milik Asing, yaitu sebuah bank cabang yang ada di luar negeri dan kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contohnya :

- American Express Bank
- Citibank N.A
- Bank Of China Limited

e. Bank Milik Campuran, yaitu bank yang dipegang oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham terbesar dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contohnya adalah :

- Sumitomo Niaga Bank
- Bank Agris
- Bank ANZ Indonesia

3. Dilihat Dari Statusnya

Dilihat dari statusnya, bank terdiri dari :

- a. Bank Devisa

Adalah perbankan yang bisa melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Pernyataan agar sebuah bank dapat dikatakan menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Adalah perbankan yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti bank devisa.

4. Dilihat Dari Cara Menentukan Harga

Jenis bank yang dilihat dari caranya dalam menentukan harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu :

a. Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Dalam mendapatkan *profit* (keuntungan) dan dalam menentukan harga terhadap nasabah bank menetapkan bunga sebagai produk simpanan dan produk pinjamannya. Penetapan harga yang demikian disebut dengan *spread based*. Sedangkan jasa bank lainnya menetapkan biaya di dalam nominal atau presentase tersendiri. Sistem biaya ini disebut dengan *fee based*.

b. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam mencari *profit* (keuntungan) dan menetapkan harga dengan prinsip syariah, adalah suatu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan didasarkan pada prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh

keuntungan (murabahah), dan pembiayaan barang modal dengan sewa murni tanpa pilihan (ijarah). Sedangkan untuk penentuan biaya jasa bank lainnya juga sesuai dengan Syariat Islam, Petunjuk di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

2.2.2 Pengertian, Macam-macam, dan Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang dapat memberikan informasi-informasi mengenai kondisi perusahaan (entitas) selama periode tertentu yang nantinya akan digunakan untuk bahan evaluasi serta pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan bisa menggambarkan apakah sebuah entitas tersebut telah dinyatakan berhasil ataukah tidak dalam menjalankan usahanya dengan melihat laba atau rugi yang didapatkan selama masa operasional yang telah dilakukan. Umumnya laporan keuangan bank dibuat per periode, misalnya per satu bulan, tiga bulan, enam bulan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan internal perusahaan. Sementara itu, laporan keuangan yang lengkap biasanya dibuat di akhir tahun dan disebut laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi dari terjadinya transaksi, pencatatan, sampai penyusunan laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan Hans (2016 : 126) yaitu untuk memberi semua informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah suatu

bentuk pertanggungjawaban seorang manajer yang telah diberikan amanah untuk mengelola dan membuat keputusan penting bagi perusahaan.

b. Macam-macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, sesuai dengan maksud dan tujuan dibuatnya laporan keuangan tersebut (Kasmir 2009 : 28). Umumnya ada lima macam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tanggal tertentu. Maksud dari posisi keuangan adalah jumlah harta (aktiva) dan jumlah kewajiban & ekuitas (pasiva) menunjukkan jumlah yang sama (*balance*).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha yang diperoleh suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi dapat diketahui berapa pendapatan yang diterima dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Tidak hanya pendapatan tetapi juga dapat diketahui jumlah biaya dan apa saja biaya yang telah dikeluarkan selama masa operasional perusahaan dalam periode waktu tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Di dalam laporan perubahan modal juga menjelaskan perubahan modal yang dimiliki dan penyebab terjadinya jumlah modal yang dimiliki, apakah bertambah dengan adanya laba ataukah berkurang karena penarikan pribadi oleh pemilik perusahaan yang biasa disebut prive.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh atau tidak berpengaruh langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah laporan yang memberikan informasi jika terdapat laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan-penjelasan tertentu. Di dalam catatan atas laporan keuangan menceritakan semua penjelasan dari laporan posisi keuangan (neraca) sampai laporan arus kas dan apa saja peristiwa yang terjadi didalamnya. Pada umumnya catatan atas laporan keuangan bisa sampai berlembar-lembar dan sangat panjang karena memberikan penjelasan dari awal sampai akhir tentang laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

1. Pemilik (*owner*) membutuhkan laporan keuangan sebagai sarana untuk melihat sejauh mana prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan.
2. Manajer perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengambil keputusan tindakan apa yang selanjutnya akan diambil untuk kemajuan perusahaan
3. Kreditur membutuhkan laporan keuangan untuk melihat dan mengetahui bagaimana prospek perusahaan berhubungan dengan pemberian kredit yang diberikan
4. Pemerintah membutuhkan laporan keuangan sebagai sarana untuk menetapkan besarnya pajak yang harus dipungut dan memantau apakah perusahaan telah menerapkan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan bisnisnya.
5. Karyawan membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar dalam menentukan upah dan gaji, serta menganalisis apakah tempatnya bekerja merupakan tempat yang aman, stabil, dan menguntungkan.

2.2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Penilaian Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 35) analisis laporan keuangan yaitu sebuah analisis yang terdiri dari proses penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*ternd*) yang berguna untuk menentukan posisi

keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Di dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan. Menurut Warsidi dan Bambang (Fahmi 2014 : 45) analisis rasio keuangan adalah sebuah instrumen analisis prestasi perusahaan yang dapat menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan yang telah terjadi , setelah itu digunakan untuk menunjukkan adanya resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan memiliki tujuan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan dan perubahan apa saja yang telah terjadi selama periode operasional perusahaan tersebut.

b. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar yang telah diatur oleh negara. Contohnya adalah membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan sesuai dengan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fahmi 2014 : 2).

c. Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan yaitu sebuah penilaian yang dilakukan guna mengetahui sejauh manakah suatu perusahaan telah melakukan dan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi 2012 : 239). Secara teknis ada beberapa indikator yang dapat dijadikan penilaian terhadap kinerja perbankan antara lain : Menilai tingkat likuiditas, menilai tingkat rentabilitas, menilai tingkat efisiensi, menilai tingkat resiko, dan lain-lain.

2.2.4 Pengertian, Manfaat, dan Macam-macam Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014 : 104) rasio keuangan yaitu suatu kegiatan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Perbandingan dilakukan antar satu komponen dan komponen lainnya di dalam satu laporan keuangan. Setelah itu, angka yang telah dibandingkan bisa berupa angka-angka di dalam satu periode atau beberapa periode. Menurut Irham Fahmi (2012 : 107) rasio keuangan atau *financial ratio* memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar dividen yang cukup memadai, Informasi tersebut berguna untuk mengetahui secara lebih sederhana dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan sesuai yang diinginkan. Dari dua pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah sebuah kegiatan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan dan melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan

di dalam sebuah periode atau beberapa periode sesuai dengan keinginan peneliti atau pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat melakukan analisis rasio keuangan Fahmi (2011 : 109) sebagai berikut :

1. Digunakan sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan dan prestasi yang telah dicapai perusahaan
2. Bagi pihak manajemen berguna sebagai bahan rujukan untuk melakukan perencanaan di masa mendatang
3. Digunakan sebagai alat evaluasi kondisi perusahaan berdasarkan perspektif keuangan
4. Bagi kreditur bermanfaat sebagai bahan perkiraan adanya potensi resiko yang mungkin dihadapi dan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman yang telah diberikan
5. Dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* (pihak, individu, kelompok, atau komunitas tertentu yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut).

Manfaat dilakukannya analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek, melihat apakah hutang yang tertera di dalam laporan keuangan rasional ataukah tidak, membuat perencanaan (*planning*), dan lain-lain.

c. Macam-macam Rasio Keuangan

Berikut ini beberapa macam rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk keperluan analisis kinerja keuangan perbankan antara lain :

1. Rasio Likuiditas (Modal Kerja)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban finansialnya pada saat waktu jatuh tempo. Kewajiban itu bisa berupa jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas menghubungkan antara kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Sebuah bank dianggap liquid apabila bank tersebut mempunyai cukup uang tunai dan aset lainnya.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang telah diberikan bila dibandingkan dengan menggunakan total DPK yaitu giro, simpanan berjangka, dan tabungan. Rasio LDR menilai bagaimanakah pemberian kredit yang telah diberikan kepada nasabah dapat seimbang (*balance*) dengan kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan para deposan yang ingin menarik uangnya kembali. Jika tingkat LDR semakin rendah, maka semakin liquid perbankan tersebut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2009 : 321)

2. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, hal ini berguna untuk kelangsungan usaha perusahaan kedepannya dan menarik ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. (Syamsuddin 2007 : 59).

Di dalam penelitian ini rasio rentabilitas yang akan digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan serta mengukur kemampuan seorang manajer guna memperoleh *profit* (keuntungan) dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dalam menggunakan asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2009 : 118)

2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, Karena bank mampu menghasilkan laba dari modalnya sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2017 : 64)

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal ataupun asset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh apakah perusahaan mendapat pembiayaan dari hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang tergambar oleh modal yang dimiliki. (Harahap 2009 : 306).

Di dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009 : 121) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh apakah seluruh aktivitas bank yang beresiko seperti : kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping mendapat dana dari sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lainnya.

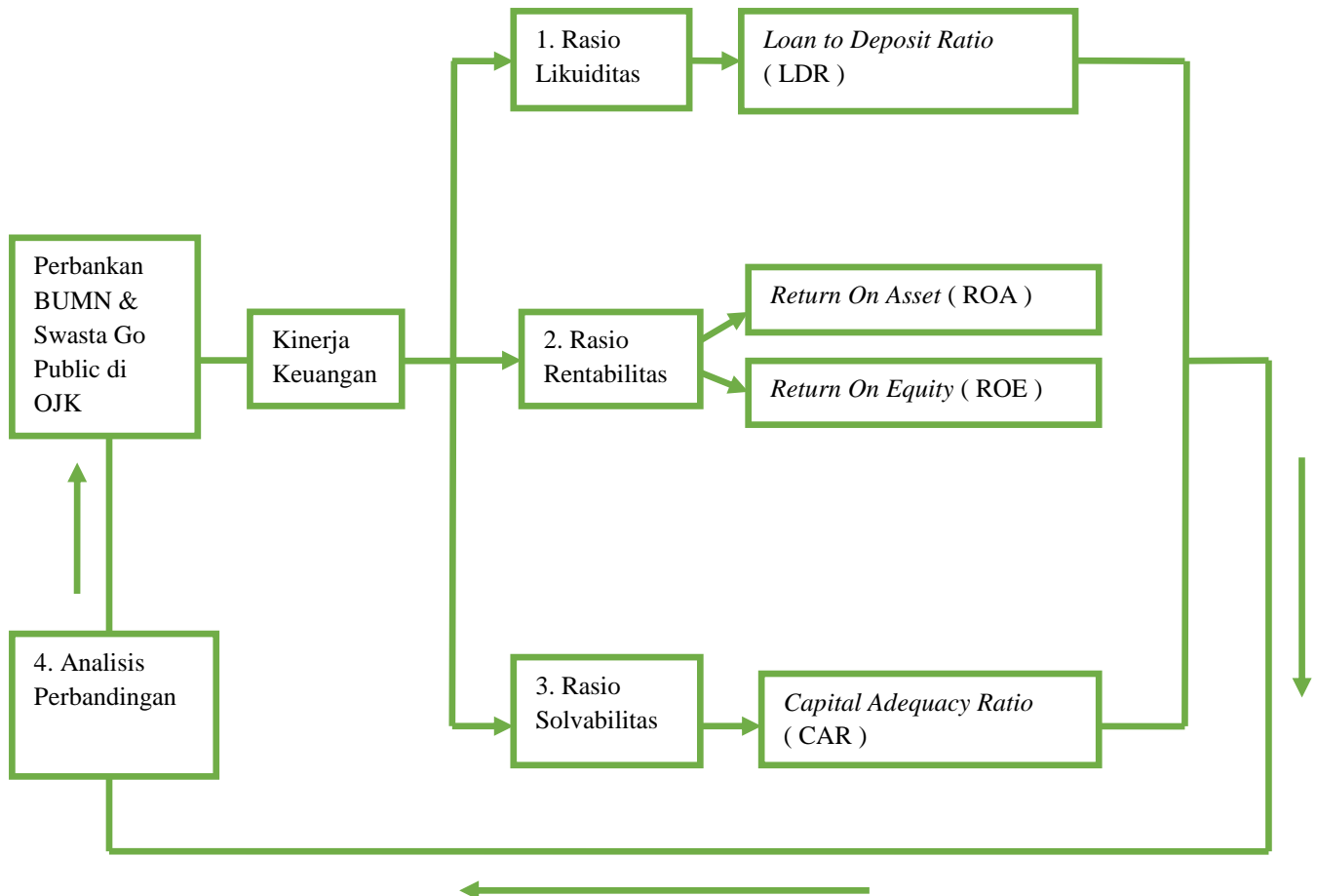
$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2010 : 286)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang telah penulis susun dalam penelitian ini yaitu melihat dan mengetahui proses analisis rasio-rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Setelah dilakukan analisis rasio, kemudian dilakukan uji perbandingan untuk melihat perbedaan kinerja Bank BUMN dan Bank Swasta.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka konseptual yang penulis susun sebagai berikut :



Keterangan :

1. Pertama dilakukan penilaian kinerja keuangan Bank BUMN & Bank Swasta go public di OJK dengan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Kedua dilakukan penilaian kinerja keuangan Bank BUMN & Bank Swasta go public di OJK dengan rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
3. Ketiga dilakukan penilaian kinerja keuangan Bank BUMN & Bank Swasta go public di OJK diukur dengan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
4. Keempat Setelah semua proses diatas lalu dilakukan perbandingan antara kinerja keuangan perbankan BUMN & Swasta dengan menggunakan metode uji perbandingan atau uji beda untuk mengetahui manakah diantara perbankan BUMN & Swasta yang memiliki kinerja yang lebih baik.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan kerangka konseptual yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka didapatkan sebuah dugaan sementara atau yang disebut dengan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

2.4.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang telah diberikan bila dibandingkan dengan menggunakan total DPK yaitu giro, simpanan berjangka, dan tabungan. Rasio LDR menilai bagaimanakah pemberian kredit yang telah diberikan kepada nasabah dapat seimbang (*balance*) dengan kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan para deposan yang ingin menarik uangnya kembali. Jika tingkat LDR semakin rendah, maka semakin liquid perbankan tersebut. (Harahap 2009 : 321). Penelitian yang dilakukan oleh Y. Irwan Hermawan (2007) menyatakan bahwa tingkat rasio LDR Bank BUMN sebesar 46,85% lebih rendah dibandingkan rasio LDR Bank Swasta sebesar 57,23%, yang berarti bahwa kinerja keuangan Bank BUMN lebih baik dari Bank Swasta bila dilihat dari rasio LDR, karena semakin rendahnya tingkat LDR suatu bank hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut semakin liquid. Akan tetapi, LDR yang rendah mengindikasikan banyak dana yang menganggur belum disalurkan dalam bentuk kredit, namun likuiditas baik. Sebaliknya jika rasio LDR tinggi mengindikasikan penyaluran dana dalam bentuk kredit optimal, namun likuiditas bank kurang baik.

Penelitian terdahulu yang mendukung adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta dilihat dari rasio LDR adalah penelitian

yang dilakukan oleh Witra Octifane, DR. Hadri, SE, SH, MM, MH, Ak, CPA. dan Rofika, SE, M.Si, Ak. (2014). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan kinerja keuangan yaitu LDR Bank Swasta dan Bank BUMN. Dalam hal ini LDR Bank Swasta lebih tinggi dari LDR Bank BUMN, hal ini dikarenakan dana kredit yang dimiliki oleh Bank Swasta lebih besar dari Bank BUMN. Utamanya adalah kredit likuiditas yang diperoleh dari Bank Indonesia lebih banyak diserap oleh bank Swasta. Selain itu, dana kredit likuiditas yang diterima oleh bank Swasta kebanyakan berupa pinjaman, deposito berjangka lebih dari tiga bulan, kondisi ini mengakibatkan LDR Bank Swasta lebih besar dibandingkan LDR Bank BUMN. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Dea Mutiasari (2019). Hasil penelitian tersebut menyatakan jika dilihat dari rasio LDR Bank BUMN dan Bank Swasta tidak ada perbedaan signifikan, Ini dikarenakan rata-rata variabel LDR Bank BUMN dan rata-rata variabel LDR Bank Swasta tak jauh berbeda. Jumlah rata-rata LDR yang tak jauh berbeda kemungkinan karena kedua Bank mempunyai kemampuan yang tak jauh berbeda di dalam memenuhi kredit yang telah diajukan nasabah dengan mengandalkan DPK seperti giro, tabungan dan deposito, sehingga kredit yang telah terpenuhi tersebut membuat LDR Bank juga semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : Terdapat perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta

2.4.2 Return On Asset (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan serta mengukur kemampuan seorang manajer guna memperoleh *profit* (keuntungan) dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin baik juga posisi bank tersebut dalam menggunakan asetnya (Dendawijaya 2009 : 118). Penelitian yang dilakukan oleh Faliha (2012) menunjukkan bahwa tingkat rasio ROA Bank BUMN lebih baik dari tingkat rasio ROA Bank Swasta. Tingginya tingkat rasio ROA Bank BUMN membuktikan bahwa Bank BUMN lebih baik dalam hal menghasilkan laba (*profit*) dari aset yang telah digunakan. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi juga laba bersih yang telah dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan pada aset tersebut. Rasio ROA dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penilaian terhadap efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Mutiasari (2019). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *Return On Asset* antara Bank BUMN dan Bank Swasta, karena berdasarkan rata-rata ROA Bank BUMN dan rata-rata ROA Bank Swasta tidaklah jauh berbeda. Besarnya rata-rata ROA yang tak jauh berbeda mungkin karena kedua jenis perbankan yaitu Bank BUMN dan Bank Swasta telah efektif dalam pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : Terdapat perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta

2.4.3 Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik, Karena bank mampu memperoleh laba dari modal sendiri. (Syamsuddin 2017 : 64). ROE bergantung kepada besar ataupun kecilnya suatu perusahaan, contohnya jika perusahaan tersebut kecil maka mempunyai modal yang kecil pula, sehingga ROE yang dapat dihasilkan juga relative kecil, sebaliknya begitu juga perusahaan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Untari (2014) membuktikan bahwa rasio ROE Bank BUMN lebih tinggi dari rasio ROE Bank Swasta. Dengan semakin tingginya rasio ROE Bank BUMN mengindikasikan kemampuan Bank BUMN melakukan pengelolaan modal untuk menghasilkan keuntungan lebih baik dari Bank Swasta. Rasio ROE juga dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Apabila nilai ROE suatu bank semakin tinggi, maka akan semakin baik juga kinerja perbankan tersebut. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Thessalonica S.F. Supit, Johny R.E. Tampi, dan Joanne Mangindaan (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta ditinjau dari rasio ROE tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan walau besarnya nominal ROE Bank BUMN lebih tinggi dari Bank Swasta, namun bila ditinjau secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan. Rasio ROE dapat menunjukkan berapa besar laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari setiap satu rupiah yang telah diinvestasikan para pemegang saham (investor). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3 : Terdapat perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta

2.4.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009 : 121) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh apakah seluruh aktivitas bank yang beresiko seperti : kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping mendapat dana dari sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Faliha (2015) membuktikan bahwa rasio CAR Bank BUMN lebih tinggi dari rasio CAR Bank Swasta. Hal ini membuktikan bahwa Bank BUMN mempunyai kemampuan lebih baik dalam menyediakan modal sebagai jaminan untuk menampung resiko kerugian atas kredit yang mungkin akan dihadapi bank dimasa mendatang. Rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap bank, hal ini tentu saja dapat meningkatkan nilai saham bank yang bersangkutan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Dea Mutiasari (2019) yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Besarnya rata-rata CAR Bank BUMN dan Bank Swasta tidak jauh berbeda. Hal ini mungkin dikarenakan kemampuan yang dimiliki Bank BUMN dan Bank Swasta dalam penyediaan modal tidak jauh berbeda. Bank BUMN dan Bank Swasta mungkin telah mampu mengelola aspek permodalan dengan cukup baik, Hal ini akan membuat kepercayaan masyarakat untuk melakukan kredit pada bank tersebut semakin tinggi. Dengan meningkatnya tingkat kredit suatu Bank, maka hal ini juga akan meningkatkan pendapatan dan harga saham Bank tersebut. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H4 : Terdapat perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Lokasi penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah suatu organisasi *independent* yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan di sektor perbankan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh kelompok, orang, kejadian, benda-benda yang dapat menarik peneliti untuk ditelaah dan dipelajari. Populasi yang akan peneliti pilih akan menjadi sebuah pembatas dari hasil penelitian yang akan diperoleh. Hal ini berarti penelitian hanya berlaku pada populasi yang telah dipilih (Indrawati 2015 : 164). Adapun populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank BUMN & Bank Swasta yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2017-2019 berjumlah 20 perbankan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan anggota-anggota dari populasi yang terpilih untuk

diikutsertakan di dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, ataupun dimintai pendapat mengenai hal yang sedang diteliti (Indrawati, 2015 : 164). Metode pengumpulan sampel di dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu melakukan pemilihan anggota-anggota sampel tertentu yang dilakukan secara sengaja, hanya sampel tersebut yang dapat mewakili atau memberikan informasi untuk menjawab masalah-masalah penelitian (Indrawati, 2015 : 170). Metode penelitian secara *purposive sampling*, dilakukan dengan teknik pengambilan sampel sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Bank BUMN dan Bank Swasta yang telah *Go Public* dalam kurun waktu penelitian (periode 2017-2019)
2. Tersedia laporan keuangan dan telah dipublikasikan selama kurun waktu penelitian (periode 2017-2019)
3. Tersedia variabel-variabel yang diperlukan di dalam penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 20 perusahaan perbankan yang terdiri dari 4 Bank BUMN dan 16 Bank Swasta yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Sugiyono 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan

keuangan perbankan yang diperoleh dari situs website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan. Adapun analisis rasio yang akan digunakan yaitu :

1. Rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
2. Rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)
3. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban finansialnya saat telah jatuh tempo. Rasio likuiditas menghubungkan antara kas, aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Sebuah bank dianggap liquid apabila bank tersebut mempunyai cukup uang tunai dan aset lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang telah diberikan bila dibandingkan dengan total dana pihak ketiga berupa giro,

simpanan berjangka, dan tabungan. Jika tingkat LDR suatu bank semakin rendah, maka semakin liquid pula perbankan tersebut.

2. Rasio Rentabilitas

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh sumber daya yang dimiliki, Hal ini dikarenakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perbankan dan untuk menarik modal dari luar, sebuah perusahaan haruslah berada dalam kondisi yang menguntungkan / *profitable* (Syamsuddin 2007 : 59).

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh apakah kemampuan seorang manajer dalam menghasilkan keuntungan (*profit*).

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh apakah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal inti yang dimiliki. Rasio ROE juga memberikan gambaran tentang perbandingan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai hubungan antara hutang yang dimiliki perbankan terhadap modal inti atau aset yang dimiliki. Rasio ini juga dapat memperlihatkan sejauh apakah suatu perusahaan mendapatkan pembiayaan dari hutang atau pihak luar dengan kemampuan perbankan yang tergambar dari modal yang ada (Harahap 2009 : 306).

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur solvabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009 : 121) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh apakah seluruh aktivitas bank yang beresiko seperti : kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping mendapat dana dari sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lainnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip atau catatan yang memiliki berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil data laporan keuangan Bank BUMN & Bank Swasta yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2019.

2. Studi Pustaka

Data penelitian yang didapatkan dari studi pustaka diperoleh melalui buku atau literatur lain yang dapat menunjang peneliti di dalam proses penyusunan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Selain analisis rasio dalam penelitian ini juga akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode *Time Series*. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk menilai rasio-rasio keuangan dengan cara melakukan perbandingan antara rasio-rasio keuangan dari satu periode waktu ke periode waktu yang lain.
2. Metode *Cross Sectional Approach* adalah metode yang dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis serta dilakukan di waktu yang bersamaan.
3. Metode Uji Perbandingan atau Uji Beda adalah metode yang digunakan untuk menguji perbandingan antara dua sampel data atau lebih. Pada pengujian terhadap hipotesis digunakan uji beda untuk membedakan rasio keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

Analisis data dilakukan dengan proses sebagai berikut :

- a.) Pertama dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Normalitas distribusi data ini akan menentukan

jenis analisis uji beda yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan *Shapiro Wilk*. Uji tersebut dipilih karena jumlah sampel data yang kecil yaitu kurang dari 50 sampel. Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro Wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih dari taraf signifikansi ($p > 0,05$), data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$), data tersebut tidak berdistribusi normal.

b.) Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Sampel dapat dikatakan memiliki varian populasi yang sama jika harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$. Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan data tersebut homogen, setelah itu perbedaan dua rata-rata menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Independent T-test*.

c.) Bila data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan alat uji beda parametrik berupa *Independent T-test* yaitu uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua

kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Pada uji *Independent T-test*, jika $p \text{ value} < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika $p \text{ value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resminya yaitu www.ojk.go.id.

4.1.1 Karakteristik Dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2017-2019 yang berjumlah 20 perbankan. Dalam pemilihan sampel teknik yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Berikut ini adalah tabel hasil pemilihan sampel :

Tabel 4.1**Hasil Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi	20 Perbankan BUMN dan Swasta
2.	Kriteria : 1. Bank BUMN dan Bank Swasta yang telah Go Public dalam kurun waktu penelitian (periode 2017-2019) 2. Tersedia laporan keuangan dan dipublikasikan selama kurun waktu penelitian (periode 2017-2019) 3. Tersedia variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	20 20 20
	Sampel yang memenuhi kriteria	20 Bank yang terdiri dari 4 Bank BUMN dan 16 Bank Swasta

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan maka perusahaan perbankan *Go Public* yang telah memenuhi syarat dan telah dipilih menjadi sampel penelitian sebanyak 20 perbankan, Sebagai berikut :

Tabel 4.2**Sampel Penelitian Bank BUMN**

No	Nama Perbankan
1	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
2	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
3	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
4	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

Sumber : OJK, Lampiran 2

Tabel 4.3**Sampel Penelitian Bank Swasta**

No	Nama Perbankan
1	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Permata Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk
4	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
5	PT Pan Indonesia Bank Tbk
6	PT Bank Cimb Niaga Tbk
7	PT Bank UOB Indonesia
8	PT Bank OCBC NISP Tbk
9	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
10	PT Bank Bumi Arta Tbk
11	PT Bank HSBC Indonesia
12	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
13	PT Bank Mayapada International Tbk
14	PT Bank Mega Tbk
15	PT Bank Sinarmas Tbk
16	PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Sumber : OJK, Lampiran 3

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Time Series Analysis*, *Cross Sectional Approach*, dan uji beda *Independent T-test*.

4.2.1 Rasio Keuangan

a.) Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang telah diberikan bila dibandingkan dengan menggunakan total DPK yaitu giro, simpanan berjangka, dan tabungan. Jika tingkat LDR semakin rendah, maka semakin liquid perbankan tersebut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2009 : 321)

Keterangan :

- a.) Kredit yang diberikan adalah total kredit pada pihak ketiga
- b.) Total dana pihak ketiga yang dimaksud adalah giro, tabungan, dan deposito

Total Dana pihak ketiga yang tercantum dalam giro, tabungan, dan deposito dibagi menjadi dua yakni pihak berelasi dan pihak ketiga, namun dalam penelitian ini hanya dana dari pihak ketiga yang digunakan dalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio*. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan juga melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang telah tercantum dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai “ Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.” Pihak tersebut dianggap memiliki relasi dengan Bank apabila :

- a.) Pihak tersebut secara langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan ataupun dikendalikan,

atau ada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank ;(ii) mempunyai pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank

- b.) Pihak tersebut ada dalam kelompok yang sama dengan Bank
- c.) Pihak tersebut adalah *ventura* bersama yang mana Bank sebagai *venturer*
- d.) Pihak tersebut merupakan anggota personil manajemen kunci Bank
- e.) Pihak tersebut merupakan anggota keluarga dekat dari individu yang dijelaskan pada butir (a) atau (d)
- f.) Pihak tersebut merupakan suatu entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama ataupun dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, secara langsung ataupun tidak langsung, individu seperti dijelaskan pada butir (d) atau (e);
- g.) Pihak tersebut merupakan sebuah bentuk imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Dalam melakukan penghitungan *Loan to Deposit Ratio* di bawah ini adalah beberapa pengertian terkait komponen yang digunakan :

- a.) Giro adalah produk yang telah dikeluarkan bank untuk wadah nasabahnya menyimpan uang. Penarikan bisa dilakukan setiap saat

menggunakan cek, atau melakukan pemindahan buku dengan bilyet giro atau menggunakan sarana pembayaran yang lain.

- b.) Giro wadiah adalah bentuk titipan dana pihak ketiga yang tersedia setiap saat untuk dikembalikan atau diberikan bonus berdasarkan pada kebijakan BRIS.
- c.) Tabungan adalah suatu bentuk simpanan nasabah yang dapat ditarik dengan syarat tertentu yang telah disepakati sebelumnya.
- d.) Tabungan wadiah merupakan bentuk simpanan dana nasabah pada BRIS, bersifat seperti titipan dan dapat ditarik setiap saat, serta titipan tersebut BRIS tidak disyaratkan untuk memberi imbalan kecuali berbentuk bonus yang dilakukan secara sukarela.
- e.) Tabungan mudharabah adalah bentuk simpanan dana milik pihak lain yang mendapat imbalan pembagian hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana dengan nisbah yang telah ditetapkan dan disetujui.
- f.) Deposito berjangka adalah bentuk simpanan nasabah yang dapat ditarik hanya pada waktu tertentu yang telah disepakati berdasarkan perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan BRI Agro.
- g.) Deposito berjangka mudharabah adalah bentuk simpanan pihak lain yang dapat ditarik hanya pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pemegang deposito berjangka mudharabah dan BRIS.

Tabel 4.4**Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2017-2019**

Status Bank	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank BUMN	91,24	94,58	97,51	94,44
Bank Swasta	80,90	91,10	80,37	84,12

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Bank BUMN memiliki kemampuan untuk mencatatkan rasio LDR tahun 2017 yaitu sebesar 91,24%. Hal ini berarti dari total dana pihak ketiga (DPK) yang telah dihimpun bank, sebanyak 91,24% telah berhasil disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit. Kemudian sisanya 8,76% digunakan sebagai cadangan dana untuk likuiditas. Dalam hal ini Rasio LDR Bank BUMN tahun 2017 telah mampu memenuhi standar atau persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP dengan batas bawah LDR 78%, sedangkan batas atas LDR 92 %. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio LDR mengalami peningkatan berturut-turut menjadi sebesar 94,58% dan 97,51%. Kenaikan LDR tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa Bank BUMN telah mampu melewati batas aman yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Apabila LDR bank terlalu tinggi, hal ini menandakan bahwa perbankan tidak mempunyai likuiditas yang cukup memadai untuk membayar kewajibannya terhadap nasabah (DPK), sebaliknya, apabila LDR bank terlalu

rendah, hal ini menandakan bahwa perbankan mempunyai likuiditas yang memadai akan tetapi pendapatan yang dihasilkan lebih rendah, hal ini dikarenakan dalam dunia perbankan memperoleh pendapatan dari kredit yang telah disalurkan.

Dalam hal ini Bank BUMN mengalami peningkatan jumlah kredit yang diberikan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 juga diikuti dengan peningkatan total DPK (dana pihak ketiga) (Lampiran 16). Besarnya dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit, hal ini dikarenakan semakin tinggi dana yang dihimpun oleh bank maka, semakin tinggi pula kredit yang disalurkan, jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang telah berhasil dihimpun jumlahnya banyak, maka bank tersebut akan mengalami kerugian. Dengan adanya peningkatan jumlah kredit, maka bank tersebut harus mampu mengelola kredit yang disalurkan agar tidak terjadi kerugian. Kemudian rata-rata rasio LDR Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 94,44% yang memiliki arti yang sama dengan tahun 2017.

Selanjutnya kemampuan Bank Swasta untuk mencatatkan rasio LDR tahun 2017 yaitu sebesar 80,90%. Hal ini berarti dari total dana pihak ketiga (DPK) yang telah dihimpun bank, sebanyak 80,90% telah berhasil disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit. Kemudian sisanya 19,1% digunakan sebagai cadangan

dana untuk likuiditas. Dalam hal ini Rasio LDR Bank Swasta tahun 2017 telah mampu memenuhi standar atau persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP dengan batas bawah LDR 78% sedangkan batas atas LDR 92 %. Pada tahun 2018 rasio LDR mengalami peningkatan menjadi sebesar 91,10%, lalu pada tahun 2019 rasio LDR mengalami penurunan menjadi sebesar 80,37%. Dalam hal ini LDR Bank Swasta masih berada dalam batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian rata-rata rasio LDR Bank Swasta selama tahun 2017-2019 sebesar 84,12% yang memiliki arti yang sama dengan tahun 2017. Nilai rasio LDR Bank Swasta lebih rendah dari rasio LDR Bank BUMN, hal ini menunjukkan bahwa Bank Swasta memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank BUMN, karena semakin rendahnya tingkat LDR suatu bank hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut semakin liquid.

b.) Rasio Rentabilitas

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan serta mengukur kemampuan seorang manajer guna memperoleh *profit* (keuntungan) dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dalam menggunakan asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2009 : 118)

Tabel 4.5

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2017-2019

Status Bank	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank BUMN	2,72	2,74	2,27	2,58
Bank Swasta	1,47	1,37	1,45	1,43

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BUMN untuk mencatatkan rasio ROA tahun 2017 yaitu sebesar 2,72%. Hal ini menandakan bahwa Bank BUMN mampu memperoleh keuntungan sebesar 2,72% dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2018 rasio ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,74%, lalu pada tahun 2019 rasio ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 2,27%. Kemudian rata-rata rasio ROA Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 2,58% yang memiliki arti yang sama dengan tahun 2017. Dalam hal ini Bank BUMN telah mampu memenuhi batas minimal ROA sebesar 1,5% yang ditetapkan Bank Indonesia melalui kebijakan dalam Penguatan Pelaksanaan Kebijakan Moneter No. 7/69/PSHM tahun 2005.

Selanjutnya kemampuan Bank Swasta untuk mencatatkan rasio ROA tahun 2017 yaitu sebesar 1,47%. Artinya bahwa Bank

Swasta mampu memperoleh keuntungan sebesar 1,47% dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2018 rasio ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 1,37%, lalu pada tahun 2019 rasio ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,45%. Kemudian rata-rata rasio ROA Bank Swasta selama tahun 2017-2019 sebesar 1,43% yang memiliki arti yang sama dengan tahun 2017. Dalam hal ini Bank Swasta belum mampu memenuhi batas minimal ROA sebesar 1,5% yang telah ditetapkan Bank Indonesia berdasarkan kebijakan dalam Penguatan Pelaksanaan Kebijakan Moneter No. 7/69/PSHM tahun 2005.

Nilai rasio ROA Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROA Bank BUMN, hal ini menandakan bahwa Bank BUMN mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta dari setiap aset yang digunakan. Rasio ROA Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROA Bank BUMN disebabkan karena peningkatan aktiva perusahaan yang cukup tinggi tidak diikuti dengan peningkatan laba yang diperoleh dan juga hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran terhadap aset. Kemudian terdapat dua bank yang mengalami kerugian yaitu Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2019 dan Bank Jtrust Indonesia pada tahun 2018 (Lampiran 5).

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Jika ROE suatu bank semakin tinggi, maka semakin baik, Karena bank yang bersangkutan mampu memperoleh laba dari modal inti .

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2017 : 64)

Keterangan :

- a.) Laba bersih setelah pajak yang dimiliki bank
- b.) Modal inti yang dimiliki bank

Tabel 4.6

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) Tahun 2017-2019

Status Bank	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank BUMN	17,07	16,94	12,37	15,46
Bank Swasta	7,74	5,73	7,15	6,87

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BUMN untuk mencatatkan rasio ROE tahun 2017 yaitu sebesar 17,07%. Hal ini menandakan bahwa laba bersih yang berhasil didapatkan oleh pihak manajer Bank BUMN pada tahun 2017 sebesar 17,07% dari modal inti yang ada. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan berturut-turut menjadi sebesar 16,94% dan 12,37%. Kemudian rata-rata rasio ROE Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 15,46% yang memiliki arti yang sama dengan tahun 2017. Dari rata-rata rasio ROE Bank BUMN selama

tahun 2017-2019 sebesar 15,46% menunjukkan bahwa Bank BUMN telah mampu menempati standar terbaik rasio ROE berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu sebesar 15%.

Selanjutnya kemampuan Bank Swasta untuk mencatatkan rasio ROE tahun 2017 yaitu sebesar 7,74%. Hal ini menandakan bahwa laba bersih yang berhasil didapatkan oleh pihak manajer Bank Swasta pada tahun 2017 sebesar 7,74% dari total modal inti yang ada. Pada tahun 2018 rasio ROE mengalami penurunan menjadi sebesar 5,73%, lalu pada tahun 2019 rasio ROE mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,15%. Kemudian rata-rata rasio ROE Bank Swasta selama tahun 2017-2019 sebesar 6,87% yang memiliki arti yang sama dengan tahun 2017. Dalam hal ini Bank Swasta masih jauh dari standar terbaik ROE berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu sebesar 15%.

Nilai rasio ROE Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROE Bank BUMN, hal ini telah membuktikan bahwa Bank BUMN mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta berdasarkan modal inti yang ada. Rasio ROE Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROE Bank BUMN disebabkan karena peningkatan modal inti perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih yang diperoleh dan juga hal ini disebabkan karena rendahnya

perputaran terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kemudian terdapat dua bank yang mengalami kerugian yaitu Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2019 dan Bank Jtrust Indonesia pada tahun 2018 (Lampiran 6).

c.) Rasio Rentabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009 : 121) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh apakah seluruh aktivitas bank yang beresiko seperti : kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping mendapat dana dari sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lainnya. Rasio CAR menilai kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang beresiko. Dalam hal ini bank dituntut untuk mampu menutup penurunan aktiva yang disebabkan kerugian yang timbul dari aktiva yang mengandung resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2010 : 286)

Keterangan :

- a.) Modal bank ini terdiri dari modal inti dan pelengkap
- b.) ATMR ini terdiri dari hasil penjumlahan total ATMR resiko kredit, resiko operasional, dan resiko pasar.

Tabel 4.7**Hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2017-2019**

Status Bank	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank BUMN	20,50	19,72	20,25	20,16
Bank Swasta	19,69	19,88	20,50	20,02

Sumber : Lampiran 7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan Bank BUMN untuk mencatatkan rasio CAR tahun 2017 yaitu sebesar 20,50%. Hal ini menandakan bahwa modal minimum yang telah disediakan oleh pihak manajer Bank BUMN untuk dapat mengantisipasi adanya resiko pasar dan resiko kredit sebesar 20,50% dari total modal yang ada. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 menyatakan bahwa CAR minimum perbankan yaitu sebesar 8%. Apabila nilai CAR semakin tinggi (berada diatas ketentuan Bank Indonesia), maka semakin baik pula jaminan bank terhadap resiko bisnis. Pada tahun 2018 rasio CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 19,72%, lalu pada tahun 2019 rasio CAR mengalami kenaikan menjadi sebesar 20,25%. Kemudian rata-rata rasio CAR Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 20,16% yang memiliki arti yang sama dengan tahun 2017. Dalam hal ini Bank BUMN telah mampu memenuhi batas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Selanjutnya kemampuan Bank Swasta untuk mencatatkan rasio CAR tahun 2017 yaitu sebesar 19,69%. Hal ini menandakan bahwa modal minimum yang telah disediakan oleh pihak manajer Bank Swasta untuk dapat mengantisipasi adanya resiko pasar dan resiko kredit sebesar 19,69% dari total modal yang ada. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 menyatakan bahwa CAR minimum perbankan yaitu sebesar 8%. Apabila nilai CAR semakin tinggi (berada diatas ketentuan Bank Indonesia), maka semakin baik pula jaminan bank terhadap resiko bisnis. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio CAR mengalami kenaikan berturut-turut menjadi sebesar 19,88% dan 20,50%. Kemudian rata-rata rasio CAR Bank Swasta selama tahun 2017-2019 sebesar 20,02% yang memiliki arti yang sama dengan tahun 2017. Dalam hal ini Bank Swasta telah mampu memenuhi batas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai rasio CAR Bank Swasta lebih rendah 0,14% dibandingkan rasio CAR Bank BUMN, walaupun hanya terdapat perbedaan sebesar 0,14% hal ini menandakan bahwa Bank BUMN memiliki jaminan terhadap resiko bisnis yang lebih tinggi dari Bank Swasta.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode yang dilakukan untuk bisa mengetahui sebaran dari masing-masing data variabel berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam melakukan uji normalitas data penulis menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji normalitas data dengan metode *Shapiro Wilk* dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang memiliki taraf signifikansi 0,05. Apabila hasil *output* pada kolom sig. uji SPSS lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data tersebut dapat dikatakan memiliki distribusi normal, Namun sebaliknya apabila hasil *output* pada kolom sig. uji SPSS lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tersebut dapat dikatakan tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LDR	Bank BUMN	,283	4	.	,810	4	,122
	Bank Swasta	,127	16	,200*	,953	16	,546
ROA	Bank BUMN	,277	4	.	,926	4	,570
	Bank Swasta	,167	16	,200*	,965	16	,748
ROE	Bank BUMN	,270	4	.	,943	4	,673
	Bank Swasta	,163	16	,200*	,965	16	,751
CAR	Bank BUMN	,237	4	.	,916	4	,517
	Bank Swasta	,155	16	,200*	,947	16	,440

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Lampiran 10

Dari hasil perhitungan uji normalitas *Shapiro Wilk* yang ada diatas dapat diketahui bahwa :

1. Rasio LDR Bank BUMN berada pada nilai sig. 0,122 dan rasio LDR Bank Swasta berada pada sig. 0,546 dengan kata lain, kedua sampel Bank tersebut memiliki distribusi normal, hal ini dikarenakan kedua sampel Bank tersebut memiliki taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
2. Rasio ROA Bank BUMN berada pada nilai sig. 0,570 dan rasio ROA Bank Swasta berada pada sig. 0,748 dengan kata lain, kedua sampel Bank tersebut memiliki distribusi normal, hal ini dikarenakan kedua sampel Bank tersebut memiliki taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
3. Rasio ROE Bank BUMN berada pada nilai sig. 0,673 dan rasio ROE Bank Swasta berada pada sig. 0,751 dengan kata lain, kedua sampel Bank tersebut memiliki distribusi normal, hal ini dikarenakan kedua sampel Bank tersebut memiliki taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
4. Rasio CAR Bank BUMN berada pada nilai sig. 0,517 dan rasio CAR Bank Swasta berada pada sig. 0,440 dengan kata lain, kedua sampel Bank tersebut memiliki distribusi normal, hal ini

dikarenakan kedua sampel Bank tersebut memiliki taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

4.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Levene. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya sampel yang telah diambil dari populasi yang sama. Suatu sampel dapat dikatakan mempunyai varian populasi yang sama apabila nilai probabilitas perhitungan menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$. Kemudian apabila hasil uji homogenitas telah menunjukkan bahwa data homogen, setelah itu dilakukan uji beda dua rata-rata yaitu uji statistik parametrik *Independent T-test*.

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LDR	1,279	1	18	,273
ROA	,016	1	18	,901
ROE	,578	1	18	,457
CAR	1,773	1	18	,200

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan tabel output “ *Test of Homogeneity of Variances*” di atas dapat diketahui bahwa :

1. Rasio LDR berada pada sig. 0,273 dengan kata lain, varians data pada Bank BUMN dan Bank Swasta adalah sama atau homogen yang memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Rasio ROA berada pada sig. 0,901 dengan kata lain, varians data pada Bank BUMN dan Bank Swasta adalah sama atau homogen yang memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.
3. Rasio ROE berada pada sig. 0,457 dengan kata lain, varians data pada Bank BUMN dan Bank Swasta adalah sama atau homogen yang memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.
4. Rasio CAR berada pada sig. 0,200 dengan kata lain, varians data pada Bank BUMN dan Bank Swasta adalah sama atau homogen yang memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.2.4 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dengan hasil normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu metode pengambilan keputusan yang berdasarkan pada analisis data. Alat uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji beda parametik *Independent T-test* yang merupakan uji beda untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang cukup bermakna

antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok bebas di sini yaitu dua kelompok yang tidak berpasangan, maksudnya sumber data tersebut berasal dari subjek yang berbeda.

1. Uji *Independent T-test* Rasio Likuiditas *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 4.10

Hasil Analisis Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24 :

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	1,279	,273	1,623	18	,122	10,32188	6,36063	-3,04131	23,68506
	Equal variances not assumed			1,997	6,372	,090	10,32188	5,16923	-2,15007	22,79382

Sumber : Lampiran 12

Hipotesis (dugaan) yang penulis ajukan adalah H1 : Terdapat perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Pengambilan keputusan akan dilakukan apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta, Namun apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan metode *Independent T-test* rasio LDR diperoleh sig. (*2-tailed*)

STIE Mandala Jember

sebesar 0,122. Dari hipotesis (dugaan) dan dasar pengambilan keputusan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak. Hal ini dikarenakan sig. (2-tailed) sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh membuktikan bahwa tidak ada perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Dengan demikian tingkat likuiditas bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Namun Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK), sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah, artinya perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.

2. Uji *Independent T-test* Rasio Rentabilitas

a.) *Return On Asset*

Tabel 4.11

Hasil analisis data dengan aplikasi SPSS versi 24 :

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	,016	,901	1,870	18	,078	1,14250	,61092	-,14099	2,42599
	Equal variances not assumed			1,877	4,650	,124	1,14250	,60871	-,45838	2,74338

Sumber : Lampiran 13

Hipotesis (dugaan) yang penulis ajukan adalah H2 : Terdapat perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Pengambilan keputusan akan dilakukan apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta, Namun apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan metode *Independent T-test* rasio ROA diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,078. Dari hipotesis (dugaan) dan dasar pengambilan keputusan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Ini dikarenakan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh telah membuktikan bahwa

tidak ada perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

b.) *Return On Equity*

Tabel 4.12

Hasil analisis data dengan aplikasi SPSS versi 24 :

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	,578	,457	2,960	18	,008	8,58625	2,90121	2,49104	14,68146
	Equal variances not assumed			3,847	7,150	,006	8,58625	2,23193	3,33087	13,84163

Sumber : Lampiran 14

Hipotesis (dugaan) yang penulis ajukan adalah H3 : Terdapat perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Pengambilan keputusan akan dilakukan apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta, Namun apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan metode *Independent T-test* rasio ROE diperoleh sig. (*2-tailed*)

STIE Mandala Jember

sebesar 0,008. Berdasarkan hipotesis (dugaan) dan dasar pengambilan keputusan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat kesimpulan bahwa H3 diterima. Ini dikarenakan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh telah membuktikan bahwa ada perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

Dalam hal ini Bank BUMN memperoleh keuntungan dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan Bank Swasta, karena semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan modal dan semakin baik pula kinerjanya.

3. Uji *Independent T-test* Rasio Solvabilitas *Capital Adequacy Ratio*

Tabel 4.13

Hasil analisis data dengan aplikasi SPSS versi 24 :

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	1,773	,200	,078	18	,939	,13313	1,71556	-3,47113	3,73738
	Equal variances not assumed			,105	7,871	,919	,13313	1,26696	-2,79684	3,06309

Sumber : Lampiran 15

Hipotesis (dugaan) yang penulis ajukan adalah H4 : Terdapat perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Pengambilan keputusan akan dilakukan apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta, Namun apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan metode *Independent T-test* rasio CAR diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,939. Dari hipotesis (dugaan) dan dasar pengambilan keputusan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Ini dikarenakan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh telah membuktikan bahwa tidak ada perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

4.3 Interpretasi

Dalam bagian interpretasi ini penulis telah melakukan kajian antara temuan-temuan dari hasil analisis penelitian dengan teori yang telah dilandasi oleh penelitian terdahulu. Pembahasan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta serta untuk dapat mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta.

4.3.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan dengan menjumlahkan rasio LDR semua Bank BUMN dan Bank Swasta, kemudian menghitung rata-rata rasio LDR selama tahun 2017-2019 diperoleh hasil rasio LDR Bank BUMN sebesar 94,44% dan Bank Swasta sebesar 84,12%. Nilai rasio LDR Bank Swasta lebih rendah dari rasio LDR Bank BUMN, hal ini telah menunjukkan bahwa Bank Swasta memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank BUMN, Apabila nilai rasio LDR suatu bank terlalu tinggi, maka perbankan dianggap tidak mempunyai likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajibannya terhadap nasabah (DPK), Namun apabila nilai rasio LDR suatu bank terlalu rendah, maka perbankan mempunyai likuiditas yang cukup akan tetapi mungkin mempunyai pendapatan yang lebih rendah, karena seperti yang telah kita ketahui perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang berhasil disalurkan. Dalam hal ini Bank BUMN mengalami peningkatan jumlah

kredit yang diberikan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 juga diikuti dengan peningkatan total DPK (dana pihak ketiga) (Lampiran 16). Besarnya DPK yang telah dihimpun bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit, hal ini dikarenakan semakin tinggi DPK yang dihimpun maka, semakin tinggi pula kredit yang disalurkan. Jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara DPK yang berhasil dihimpun banyak, maka bank tersebut akan mengalami kerugian. Dalam hal ini Bank Swasta memiliki LDR yang lebih rendah dari Bank BUMN yang menunjukkan bahwa bank tersebut semakin liquid.

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan diperoleh rata-rata rasio ROA selama tahun 2017-2019 diperoleh hasil rasio ROA Bank BUMN sebesar 2,58% dan Bank Swasta sebesar 1,43%. Nilai rasio ROA Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROA Bank BUMN, hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari setiap aset yang dipergunakan. Rasio ROA Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROA Bank BUMN disebabkan karena peningkatan aktiva perusahaan yang cukup tinggi tidak diikuti dengan peningkatan laba yang diperoleh dan juga hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran terhadap aset. Kemudian terdapat dua bank yang mengalami kerugian yaitu Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2019 dan Bank Jtrust Indonesia pada tahun 2018 (Lampiran 5).

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan diperoleh rata-rata rasio ROE selama tahun 2017-2019 diperoleh hasil

rasio ROE Bank BUMN sebesar 15,46% dan Bank Swasta sebesar 6,87%. Nilai rasio ROE Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROE Bank BUMN, hal ini menandakan bahwa Bank BUMN mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Rasio ROE Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROE Bank BUMN disebabkan karena peningkatan modal inti perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih yang diperoleh dan juga hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kemudian terdapat dua bank yang mengalami kerugian yaitu Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2019 dan Bank Jtrust Indonesia pada tahun 2018 (Lampiran 6).

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan diperoleh rata-rata rasio CAR selama tahun 2017-2019 diperoleh hasil rasio CAR Bank BUMN sebesar 20,16% dan Bank Swasta sebesar 20,02%. Nilai rasio CAR Bank Swasta lebih rendah dari rasio CAR Bank BUMN, hal ini menandakan bahwa Bank BUMN mempunyai jaminan terhadap resiko bisnis yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Nilai rasio CAR yang tinggi menandakan perbankan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberi kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dijabarkan, hasil analisis rasio ROA, ROE, dan CAR Bank BUMN memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Swasta. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan Bank BUMN dalam memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta, selain itu Bank BUMN juga memiliki rasio kecukupan

modal yang lebih tinggi dari Bank Swasta, ini berguna untuk menahan resiko-resiko kerugian yang mungkin dihadapi bank dimasa mendatang. Sementara dari hasil rasio LDR Bank Swasta mempunyai kinerja yang lebih baik dari Bank BUMN. Hal ini sesuai dengan penelitian Nur Anita (2016) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) lebih baik dari Bank Swasta ditinjau dari hasil analisis rasio CAR, ROA, dan LDR.

4.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Dengan Menggunakan Metode *Independent T-test*

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas data penelitian berdistribusi normal dan homogen (sama). Setelah data penelitian telah memenuhi uji prasyarat yaitu data telah terdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan analisis uji beda dengan metode *Independent T-test*. Dalam perhitungan rasio untuk uji *Independent T-test* penulis melakukan perhitungan pada masing-masing bank yang berjumlah 20 bank yang terdiri dari 4 Bank BUMN dan 16 Bank Swasta. Setelah itu data kemudian di olah dengan aplikasi SPSS versi 24 dengan metode *Independent T-test*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *Independent T-test* didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio LDR, ROA, dan CAR, hanya rasio ROE yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Pengujian yang telah dilakukan secara keseluruhan

diwakili oleh variabel kinerja membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank Swasta, dilihat dari kemampuan dalam memperoleh laba dari total aset dan modal sendiri yang ada, serta kemampuan dalam menyediakan modal untuk menampung resiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh perbankan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dea Mutiasari (2019) yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta ditinjau dari rasio LDR, CAR, ROA, dan ROE.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dipaparkan sebelumnya, penulis telah memperoleh suatu kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan rasio LDR Bank Swasta lebih rendah dari rasio LDR Bank BUMN, hal ini menunjukkan bahwa Bank Swasta memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank BUMN, karena semakin rendahnya tingkat LDR suatu bank hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut semakin liquid. Kemudian hasil analisis rasio ROA dan ROE Bank BUMN lebih tinggi dari rasio ROA dan ROE Bank Swasta, hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta. Kemudian hasil analisis rasio CAR Bank BUMN lebih tinggi dari rasio CAR Bank Swasta, hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki jaminan terhadap resiko bisnis yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Dari hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari Bank Swasta dilihat dari segi kemampuan dalam menghasilkan laba dan kemampuan dalam menyediakan modal sebagai antisipasi jika terjadi resiko bisnis dimasa

mendatang.

2. Berdasarkan hasil pengujian statistik *Independent T-test* telah didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio LDR, ROA, dan CAR, hanya rasio ROE yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Kemudian pengujian secara keseluruhan yang telah diwakili oleh variabel kinerja membuktikan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank Swasta dilihat dari segi kemampuan dalam menghasilkan laba dan kemampuan dalam menyediakan modal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta keduanya mempunyai kemampuan untuk menjalankan kegiatan usahanya ditinjau dengan rasio LDR. Rasio LDR dipakai sebagai indikator penilaian likuiditas bank, yaitu kompetensi untuk membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabah. Apabila nilai rasio LDR suatu bank semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak liquid bank tersebut, hal ini menandakan bahwa bank tersebut akan mengalami kesulitan untuk bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil analisis rasio keuangan Bank BUMN memiliki tingkat rasio LDR yang lebih tinggi dari Bank Swasta, Oleh

karena itu Bank BUMN harus memperbaiki kinerja nya dengan menekan rasio LDR agar tidak melewati batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kemudian dari hasil analisis rasio ROA dan ROE Bank BUMN mampu mencatatkan rasio ROA dan ROE yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Ini membuktikan bahwa Bank BUMN mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Dalam hal ini Bank Swasta harus mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan meningkatkan perolehan laba dari aset dan modal yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *Independent T-test* diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio LDR, ROA, dan CAR, hanya rasio ROE yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Namun kemampuan Bank BUMN dalam memperoleh laba lebih tinggi dari Bank Swasta. Dalam hal ini Bank Swasta harus mampu meningkatkan perolehan labanya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor yang telah menanamkan modalnya di perbankan tersebut serta menarik perhatian investor baru untuk bekerja sama dengan perbankan yang bersangkutan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Dalam penelitian ini telah diketahui bahwa pengujian secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel kinerja membuktikan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Namun secara keseluruhan kinerja Bank BUMN lebih baik dari Bank Swasta, terutama kemampuan dalam memperoleh laba, Oleh karenanya Bank Swasta diharapkan mampu meningkatkan perolehan laba agar dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perbankan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a.) Sebaiknya menambah jumlah sampel perbankan yang diteliti agar dapat digeneralisasikan.
- b.) Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah rasio yang diteliti dan menambah tahun periode penelitian, agar dapat menggambarkan fenomena yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hersyanti Dewi Puspita Syafni, Muhlis Ruslan, Miah Said. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Hasamitra. Artikel Ilmiah. Universitas Bosowa. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
- Arif Maulana. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, Devi Farah. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012). Universitas Brawijaya. Fakultas Ilmu Administrasi
- Dea Mutiasari. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Indoneisa Periode 2014 – 2018. Artikel Ilmiah. Universitas Ahmad Dahlan. Fakultas Ekonomi
- Dendawijaya Lukman. 2009. Manajemen perbankan Edisi Kedua. Jakarta. Galia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta

- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Faliha, Eti Akhidal. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas
- Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. Artikel Ilmiah. Universitas Sam Ratulangi. Program Studi Administrais Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. Analisis Kritisatas Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Indrawati. 2015. Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. Bandung. Aditama
Jakarta iNews.id
- John Vernos. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Artikel Ilmiah. Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan”
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali

Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta. Kencana

Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Kontan.co.id-Jakarta

Kuncoro Mudrajat dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE

Mediana Badria, Doni Marlius. 2018. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. Artikel Ilmiah. Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

Miftahul Ridwan Zulfany. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Munawir S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta. Liberty

Ninda Riza Furi Wardani. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata

- Jember Periode 2015-2017. Skripsi. Universitas Jember. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Nur Anita. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Penguatan Pelaksanaan Kebijakan Moneter No.7/69/PSHM Tahun 2005
- Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001 Pasal 2
- Scarlet E. Rawung, Joula J Rogahang, Joanne V Mangindaan. 2019. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SULUTGO. Universitas Sam Ratulagi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- Siti Mudawamah. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Skripsi. Universitas Brawijaya. Fakultas Ilmu Administrasi
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP

Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Yogyakarta. Andi Offset

Teguh Pudjo Muljono. 1999. Aplikasi Management Audit Dalam Industri Perbankan. Yogyakarta. BPEE

Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Untari, Indah Ayu. 2014. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas

Winda Aulia. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Y. Irwan Hermawan. 2007. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta (Studi Kasus Pada Bursa Efek Jakarta). Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Fakultas Ekonomi

www.ojk.go.id

Lampiran 1

**Pemilihan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi	20 Perbankan BUMN dan Swasta
2.	Kriteria : 1. Bank BUMN dan Bank Swasta yang telah Go Public dalam kurun waktu penelitian (periode 2017-2019) 2. Tersedia laporan keuangan dan dipublikasikan selama kurun waktu penelitian (periode 2017-2019) 3. Tersedia variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	20 20 20
	Sampel yang memenuhi kriteria	20 Bank yang terdiri dari 4 Bank BUMN dan 16 Bank Swasta

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Perbankan BUMN yang Menjadi Sampel

No	Nama Perbankan
1	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
2	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
3	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
4	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

Sumber : OJK

Lampiran 3

Daftar Perusahaan Perbankan Swasta yang Menjadi Sampel

No	Nama Perbankan
1	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Permata Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk
4	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
5	PT Pan Indonesia Bank Tbk
6	PT Bank Cimb Niaga Tbk
7	PT Bank UOB Indonesia
8	PT Bank OCBC NISP Tbk
9	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
10	PT Bank Bumi Arta Tbk
11	PT Bank HSBC Indonesia
12	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
13	PT Bank Mayapada International Tbk
14	PT Bank Mega Tbk
15	PT Bank Sinarmas Tbk
16	PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Sumber : OJK

Lampiran 4

Perhitungan Rasio Likuiditas *Loan to Deposit Ratio* Tahun 2017-2019

No	Nama Bank	LDR		
		2017	2018	2019
Bank BUMN		%	%	%
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	88,13	89,57	88,64
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	88,11	96,74	96,37
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	85,58	88,76	91,54
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	103,13	103,25	113,50
Rata-rata		91,24	94,58	97,51
Bank Swasta				
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	93,29	94,95	98,85
2	PT BANK PERMATA Tbk	87,54	90,08	86,32
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	78,22	81,58	80,47
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	88,12	96,46	94,13
5	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	96,39	104,15	107,92
6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	94,67	96,12	0,96
7	PT BANK UOB INDONESIA	83,57	93,04	90,92
8	PT BANK OCBC NISP Tbk	93,42	93,51	94,00
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	82,89	77,18	68,29
10	PT BANK BUMI ARTA Tbk	82,10	84,26	87,08
11	PT BANK HSBC INDONESIA	1,07	124,71	89,05
12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	88,87	77,43	48,77
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	90,08	91,83	93,34
14	PT BANK MEGA Tbk	56,47	67,23	69,67
15	PT BANK SINARMAS Tbk	80,57	84,24	81,95
16	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	97,14	100,87	94,13
Rata-rata		80,90	91,10	80,37

Sumber : OJK

Lampiran 5

Perhitungan Rasio Rentabilitas *Return On Asset* Tahun 2017-2019

No	Nama Bank	Total Laba Sebelum Pajak (jutaan rupiah)			Total Aktiva (jutaan rupiah)			ROA		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Bank BUMN								%	%	%
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	36.350.730	40.798.064	42.949.892	1.076.438.066	1.234.200.039	1.343.077.860	3,69	3,68	3,50
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	25.098.065	31.320.082	32.430.770	978.377.431	1.037.077.806	1.128.683.875	2,72	3,17	3,03
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	16.327.494	19.041.926	18.260.758	661.658.373	754.575.210	780.237.387	2,75	2,78	2,42
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	3.861.555	3.610.275	411.062	261.365.267	306.436.194	311.776.828	1,71	1,34	0,13
Rata-rata								2,72	2,74	2,27
Bank Swasta										
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	4.461.112	4.241.631	4.550.126	153.442.082	159.589.094	169.980.944	3,00	2,99	2,95
2	PT BANK PERMATA Tbk	937.554	1.214.281	2.017.094	147.992.131	152.759.234	161.264.340	0,61	0,78	1,30
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	27.474.662	30.932.915	34.354.813	734.705.608	808.648.119	899.035.962	3,89	4,01	4,02
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	1.924.799	2.362.215	1.802.905	159.899.681	163.236.041	154.703.225	1,23	1,48	1,09
5	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	3.587.876	4.314.028	4.028.431	196.630.282	188.898.490	190.252.348	1,61	2,25	2,09

Lanjutan.....

6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	4.005.164	4.538.311	4.729.473	264.160.781	265.273.866	272.442.016	1,67	1,74	0,02
7	PT BANK UOB INDONESIA	308.503	710.204	911.891	95.244.113	103.675.948	105.661.472	0,32	0,71	0,87
8	PT BANK OCBC NISP Tbk	2.877.654	3.485.834	3.891.437	153.773.957	173.582.894	180.809.253	1,96	2,10	2,22
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	86.926	74.336	(76.337)	27.727.008	26.025.189	25.532.041	0,31	0,27	(0,30)
10	PT BANK BUMI ARTA Tbk	122.380	126.523	70.829	7.014.677	7.297.274	7.607.654	1,73	1,77	0,96
11	PT BANK HSBC INDONESIA	1.518.134	1.265.704	3.039.995	101.017.696	108.960.949	111.860.378	0,02	1,13	2,72
12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	118.399	(403.581)	49.299	17.171.181	17.823.669	17.311.597	0,80	(2,25)	0,29
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	910.146	600.930	714.688	74.745.570	86.971.893	93.408.831	1,30	0,73	0,78
14	PT BANK MEGA Tbk	1.649.159	2.002.021	2.508.411	82.297.010	83.761.946	100.803.831	2,24	2,47	2,90
15	PT BANK SINARMAS Tbk	407.459	75.863	81.893	30.404.078	30.748.742	36.559.556	1,26	0,25	0,23
16	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	93.160	95.214	80.440	6.054.845	6.694.024	7.569.580	1,60	1,54	1,13
Rata-rata								1,47	1,37	1,45

Sumber : OJK

Lampiran 6

Perhitungan Rasio Rentabilitas *Return On Equity* Tahun 2017-2019

No	Nama Bank	Laba Bersih Setelah Pajak (jutaan rupiah)			Modal Sendiri (jutaan rupiah)			ROE		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Bank BUMN								%	%	%
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	28.469.235	31.701.975	34.028.685	154.668.699	164.924.546	187.012.209	20,03	20,49	19,41
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	20.010.716	24.078.838	25.449.980	145.616.420	158.442.446	179.161.161	14,53	16,23	15,08
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	13.045.845	14.462.162	14.612.864	89.765.390	98.013.788	111.671.916	15,60	16,10	14,00
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	3.027.466	2.807.923	209.263	18.726.949	20.460.086	21.037.417	18,11	14,93	1,00
Rata-rata								17,07	16,94	12,37
Bank Swasta										
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	3.681.551	3.922.172	4.073.453	28.219.060	28.496.328	32.181.271	10,34	10,56	10,32
2	PT BANK PERMATA Tbk	738.212	897.621	1.504.105	16.072.407	19.640.663	21.792.397	4,83	4,97	7,20
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	22.163.780	24.702.545	27.263.912	122.730.121	141.687.397	160.318.613	19,20	18,83	17,97
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	1.413.350	1.762.782	1.355.240	16.766.581	20.465.525	21.416.993	8,86	9,47	6,47

Lanjutan....

5	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	2.727.371	3.035.659	3.065.173	29.045.449	31.698.619	35.510.388	7,49	10,10	9,15
6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	2.887.966	3.305.574	3.480.403	34.285.916	36.792.468	40.203.656	8,77	9,37	0,09
7	PT BANK UOB INDONESIA	77.521	511.361	666.291	10.945.777	11.271.718	12.173.435	0,70	4,61	5,63
8	PT BANK OCBC NISP Tbk	2.175.824	2.638.064	2.939.241	21.219.397	23.594.554	26.715.909	10,66	11,78	11,58
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	68.101	53.621	(58.344)	3.742.813	3.874.823	3.431.680	1,71	1,43	(1,63)
10	PT BANK BUMI ARTA Tbk	89.548	92.898	51.168	1.329.768	1.448.172	1.478.862	6,96	6,81	3,51
11	PT BANK HSBC INDONESIA	1.371.300	894.540	2.311.291	14.313.860	15.079.179	17.733.748	0,12	5,95	13,78
12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	121.534	(401.101)	49.495	1.511.101	1.159.716	1.428.754	8,09	(29,13)	4,24
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	675.405	437.412	528.114	6.898.247	8.870.327	10.523.190	10,64	5,75	5,92
14	PT BANK MEGA Tbk	1.300.043	1.599.347	2.002.733	12.072.553	12.619.668	14.684.721	11,66	13,76	14,85
15	PT BANK SINARMAS Tbk	318.923	50.472	6.752	4.343.975	4.491.564	5.474.321	7,51	1,12	0,14
16	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	69.497	71.014	59.747	1.105.102	1.160.840	1.181.155	6,30	6,35	5,11
Rata-rata								7,74	5,73	7,15

Sumber : OJK

Lampiran 7

Perhitungan Rasio Solvabilitas *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2017-2019

No	Nama Bank	Modal Bank (jutaan rupiah)			ATMR (jutaan rupiah)			CAR		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Bank BUMN								%	%	%
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	161.751.939	173.618.421	195.986.650	704.515.985	818.608.240	869.020.388	22,96%	21,21%	22,55%
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	153.178.315	167.557.982	188.828.259	707.791.497	799.235.097	882.905.621	21,64%	20,96%	21,39%
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	95.306.890	104.254.095	118.095.752	514.476.829	563.439.968	598.483.859	18,53%	18,50%	19,73%
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	22.094.944	23.328.446	23.350.625	117.092.266	128.137.749	134.844.273	18,87%	18,21%	17,32%
Rata-rata								20,50%	19,72%	20,25%
Bank Swasta										
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	29.356.326	29.719.755	33.445.305	126.334.355	130.386.964	135.997.251	23,24%	22,79%	24,59%
2	PT BANK PERMATA Tbk	19.168.002	21.737.488	23.136.836	105.786.918	111.834.512	116.351.406	18,12%	19,44%	19,89%

Lanjutan....

3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	127.964.059	148.193.541	167.281.590	554.823.436	633.633.831	702.925.299	23,06%	23,39%	23,80%
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	20.389.129	23.345.675	23.594.673	115.670.628	122.308.992	110.159.653	17,63%	19,09%	21,42%
5	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	33.618.213	37.228.489	40.244.184	151.010.442	158.462.414	167.163.472	22,26%	23,49%	24,07%
6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	36.734.649	39.324.611	42.809.769	201.564.877	204.768.258	204.658.467	18,22%	19,20%	20,92%
7	PT BANK UOB INDONESIA	12.972.789	13.213.167	14.608.291	75.950.883	85.992.031	88.292.218	17,08%	15,37%	16,55%
8	PT BANK OCBC NISP Tbk	22.439.974	25.042.934	28.194.846	128.164.119	142.059.934	147.586.674	17,51%	17,63%	19,10%
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	4.077.978	4.090.422	3.548.549	23.377.809	20.656.242	19.128.219	17,44%	19,80%	18,55%
10	PT BANK BUMI ARTA Tbk	1.372.181	1.492.596	1.527.094	5.345.256	5.849.736	6.485.320	25,67%	25,52%	23,55%
11	PT BANK HSBC INDONESIA	16.130.481	17.058.359	19.667.473	71.729.944	82.041.024	83.146.577	22,49%	20,79%	23,65%
12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	1.813.289	1.786.384	1.833.335	12.812.953	12.731.574	12.617.667	14,15%	14,03%	14,53%
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	8.767.963	11.410.840	12.690.303	62.154.592	72.115.041	78.396.553	14,11%	15,82%	16,19%
14	PT BANK MEGA Tbk	12.072.553	12.619.668	14.684.721	50.078.818	55.385.687	62.022.061	24,11%	22,79%	23,68%
15	PT BANK SINARMAS Tbk	4.549.756	4.675.623	5.702.574	24.843.943	26.572.276	32.918.774	18,31%	17,60%	17,32%

16	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	1.147.836	1.207.295	1.233.965	5.317.172	5.674.328	6.112.714	21,59%	21,28%	20,19%
Rata-rata								19,69%	19,88%	20,50%

Sumber : OJK

Lampiran 8

Tabulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2019

No	Nama Bank	Likuiditas				Rentabilitas							
		LDR			Rata2	ROA			Rata2	ROE			Rata2
		2017	2018	2019		2017	2018	2019		2017	2018	2019	
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	
Bank BUMN													
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	88,13	89,57	88,64	88,78	3,69	3,68	3,50	3,62	20,03	20,49	19,41	19,98
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	88,11	96,74	96,37	93,74	2,72	3,17	3,03	2,97	14,53	16,23	15,08	15,28
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	85,58	88,76	91,54	88,63	2,75	2,78	2,42	2,65	15,60	16,10	14,00	15,23
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	103,13	103,25	113,50	106,63	1,71	1,34	0,13	1,06	18,11	14,93	1,00	11,35
Bank Swasta													
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	93,29	94,95	98,85	95,70	3,00	2,99	2,95	2,98	10,34	10,56	10,32	10,41
2	PT BANK PERMATA Tbk	87,54	90,08	86,32	87,98	0,61	0,78	1,30	0,90	4,83	4,97	7,20	5,67

Lanjutan....

3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	78,22	81,58	80,47	80,09	3,89	4,01	4,02	3,97	19,20	18,83	17,97	18,67
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	88,12	96,46	94,13	92,90	1,23	1,48	1,09	1,27	8,86	9,47	6,47	8,27
5	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	96,39	104,15	107,92	102,82	1,61	2,25	2,09	1,98	7,49	10,10	9,15	8,91
6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	94,67	96,12	0,96	63,92	1,67	1,74	0,02	1,14	8,77	9,37	0,09	6,08
7	PT BANK UOB INDONESIA	83,57	93,04	90,92	89,18	0,32	0,71	0,87	0,63	0,70	4,61	5,63	3,65
8	PT BANK OCBC NISP Tbk	93,42	93,51	94,00	93,64	1,96	2,10	2,22	2,09	10,66	11,78	11,58	11,34
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	82,89	77,18	68,29	76,12	0,31	0,27	(0,30)	0,09	1,71	1,43	(1,63)	0,50
10	PT BANK BUMI ARTA Tbk	82,10	84,26	87,08	84,48	1,73	1,77	0,96	1,49	6,96	6,81	3,51	5,76
11	PT BANK HSBC INDONESIA	1,07	124,71	89,05	71,61	0,02	1,13	2,72	1,29	0,12	5,95	13,78	6,62
12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	88,87	77,43	48,77	71,69	0,80	(2,25)	0,29	(0,39)	8,09	(29,13)	4,24	(5,60)
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	90,08	91,83	93,34	91,75	1,30	0,73	0,78	0,94	10,64	5,75	5,92	7,44
14	PT BANK MEGA Tbk	56,47	67,23	69,67	64,46	2,24	2,47	2,90	2,54	11,66	13,76	14,85	13,42
15	PT BANK SINARMAS Tbk	80,57	84,24	81,95	82,25	1,26	0,25	0,23	0,58	7,51	1,12	0,14	2,92
16	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	97,14	100,87	94,13	97,38	1,60	1,54	1,13	1,42	6,30	6,35	5,11	5,92

Lanjutan Tabel Tabulasi...

No	Nama Bank	Solvabilitas			
		CAR			Rata2
		2017	2018	2019	
		%	%	%	%
Bank BUMN					
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	22,96	21,21	22,55	22,24
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	21,64	20,96	21,39	21,33
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	18,53	18,50	19,73	18,92
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	18,87	18,21	17,32	18,13
Bank Swasta					
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	23,24	22,79	24,59	23,54
2	PT BANK PERMATA Tbk	18,12	19,44	19,89	19,15
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	23,06	23,39	23,80	23,42
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	17,63	19,09	21,42	19,38
5	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	22,26	23,49	24,07	23,28
6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	18,22	19,20	20,92	19,45
7	PT BANK UOB INDONESIA	17,08	15,37	16,55	16,33
8	PT BANK OCBC NISP Tbk	17,51	17,63	19,10	18,08
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	17,44	19,80	18,55	18,60
10	PT BANK BUMI ARTA Tbk	25,67	25,52	23,55	24,91
11	PT BANK HSBC INDONESIA	22,49	20,79	23,65	22,31

12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	14,15	14,03	14,53	14,24
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	14,11	15,82	16,19	15,37
14	PT BANK MEGA Tbk	24,11	22,79	23,68	23,53
15	PT BANK SINARMAS Tbk	18,31	17,60	17,32	17,74
16	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	21,59	21,28	20,19	21,02

Sumber : OJK

Lampiran 9

Data Hasil Penelitian

No	Nama Bank	Status	Bank	Likuiditas	Rentabilitas		Solvabilitas
				LDR	ROA	ROE	CAR
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	1	BUMN	88,78	3,62	19,98	22,24
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	1	BUMN	93,74	2,97	15,28	21,33
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	1	BUMN	88,63	2,65	15,23	18,92
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	1	BUMN	106,63	1,06	11,35	18,13
5	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	2	Swasta	95,70	2,98	10,41	23,54
6	PT BANK PERMATA Tbk	2	Swasta	87,98	0,90	5,67	19,15
7	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	2	Swasta	80,09	3,97	18,67	23,42
8	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	2	Swasta	92,90	1,27	8,27	19,38
9	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	2	Swasta	102,82	1,98	8,91	23,28
10	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	2	Swasta	63,92	1,14	6,08	19,45
11	PT BANK UOB INDONESIA	2	Swasta	89,18	0,63	3,65	16,33
12	PT BANK OCBC NISP Tbk	2	Swasta	93,64	2,09	11,34	18,08
13	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	2	Swasta	76,12	0,09	0,50	18,60
14	PT BANK BUMI ARTA Tbk	2	Swasta	84,48	1,49	5,76	24,91
15	PT BANK HSBC INDONESIA	2	Swasta	71,61	1,29	6,62	22,31
16	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	2	Swasta	71,69	-0,39	-5,6	14,24
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	2	Swasta	91,75	0,94	7,44	15,37
18	PT BANK MEGA Tbk	2	Swasta	64,46	2,54	13,42	23,53
19	PT BANK SINARMAS Tbk	2	Swasta	82,25	0,58	2,92	17,74

20	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	2	Swasta	97,38	1,42	5,92	21,02
----	-------------------------------	---	--------	-------	------	------	-------

Keterangan : 1 = Bank BUMN, 2 = Bank Swasta

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LDR	Bank BUMN	,283	4	.	,810	4	,122
	Bank Swasta	,127	16	,200 [*]	,953	16	,546
ROA	Bank BUMN	,277	4	.	,926	4	,570
	Bank Swasta	,167	16	,200 [*]	,965	16	,748
ROE	Bank BUMN	,270	4	.	,943	4	,673
	Bank Swasta	,163	16	,200 [*]	,965	16	,751
CAR	Bank BUMN	,237	4	.	,916	4	,517
	Bank Swasta	,155	16	,200 [*]	,947	16	,440

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Lampiran 11

Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LDR	1,279	1	18	,273
ROA	,016	1	18	,901
ROE	,578	1	18	,457
CAR	1,773	1	18	,200

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Lampiran 12

Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Likuiditas *Loan to Deposit Ratio***Group Statistics**

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Bank BUMN	4	94,4450	8,46321	4,23160
	Bank Swasta	16	84,1231	11,87569	2,96892

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	1,279	,273	1,623	18	,122	10,32188	6,36063	-3,04131	23,68506
	Equal variances not assumed			1,997	6,372	,090	10,32188	5,16923	-2,15007	22,79382

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Lampiran 13

Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Rentabilitas *Return On Asset***Group Statistics**

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank BUMN	4	2,5750	1,08764	,54382
	Bank Swasta	16	1,4325	1,09388	,27347

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	,016	,901	1,870	18	,078	1,14250	,61092	-,14099	2,42599
	Equal variances not assumed			1,877	4,650	,124	1,14250	,60871	-,45838	2,74338

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Lampiran 14

Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Rentabilitas *Return On Equity***Group Statistics**

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Bank BUMN	4	15,4600	3,53118	1,76559
	Bank Swasta	16	6,8738	5,46145	1,36536

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	,578	,457	2,960	18	,008	8,58625	2,90121	2,49104	14,68146
	Equal variances not assumed			3,847	7,150	,006	8,58625	2,23193	3,33087	13,84163

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Lampiran 15

Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Solvabilitas *Capital Adequacy Ratio***Group Statistics**

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank BUMN	4	20,1550	1,94540	,97270
	Bank Swasta	16	20,0219	3,24727	,81182

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	1,773	,200	,078	18	,939	,13313	1,71556	-3,47113	3,73738
	Equal variances not assumed			,105	7,871	,919	,13313	1,26696	-2,79684	3,06309

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Lampiran 16

Loan to Deposit Ratio Kredit yang Diberikan dan Total Dana Pihak Ketiga

No	Nama Bank	Kredit yang Diberikan (Jutaan Rupiah)			Total Dana Pihak Ketiga (Jutaan Rupiah)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
Bank BUMN							
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	708.011.042	804.356.813	859.570.854	803.326.570	898.032.564	969.750.006
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	644.257.408	718.966.846	792.351.117	729.777.531	739.486.534	815.105.541
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	417.151.310	483.421.821	522.750.099	487.461.507	544.659.543	571.075.697
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	181.002.783	215.716.247	232.212.539	177.566.592	211.469.536	206.922.975
Bank Swasta							
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	94.197.151	100.536.129	106.943.582	100.639.028	105.382.074	107.922.542
2	PT BANK PERMATA Tbk	83.575.281	91.100.679	93.302.103	96.834.927	102.981.114	105.033.248
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	467.619.558	537.914.433	588.250.950	581.183.496	630.094.951	699.304.586
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk	91.078.993	95.233.784	84.199.792	105.311.259	94.689.474	85.796.194
5	PT PAN INDONESIA BANK Tbk	127.274.920	136.248.157	132.491.854	138.184.920	130.814.743	122.748.946
6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	165.599.585	160.002.885	158.352.721	169.547.271	167.113.521	163.391.821
7	PT BANK UOB INDONESIA	62.722.368	72.664.387	74.138.391	75.046.863	77.322.574	81.544.487
8	PT BANK OCBC NISP Tbk	103.638.862	114.639.771	114.967.596	111.267.595	122.176.125	122.899.025
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	18.464.242	15.664.638	13.736.897	22.276.235	20.455.053	20.249.792
10	PT BANK BUMI ARTA Tbk	4.528.965	4.766.544	5.165.686	5.516.392	5.656.864	5.932.338

11	PT BANK HSBC INDONESIA	60.534.766	68.475.300	67.657.060	56.932.673	54.906.968	65.469.257
12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk	11.468.893	10.259.055	6.245.991	12.904.620	13.248.605	12.806.232
13	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	56.420.080	65.669.810	71.882.087	62.633.496	71.510.536	77.009.109
14	PT BANK MEGA Tbk	35.222.577	42.252.702	53.015.303	61.282.871	60.734.798	72.790.174
15	PT BANK SINARMAS Tbk	15.457.570	16.536.803	18.822.805	21.115.482	21.858.579	24.439.691
16	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk	4.522.409	4.976.591	5.466.907	4.655.525	4.933.458	5.807.722

Sumber : OJK